

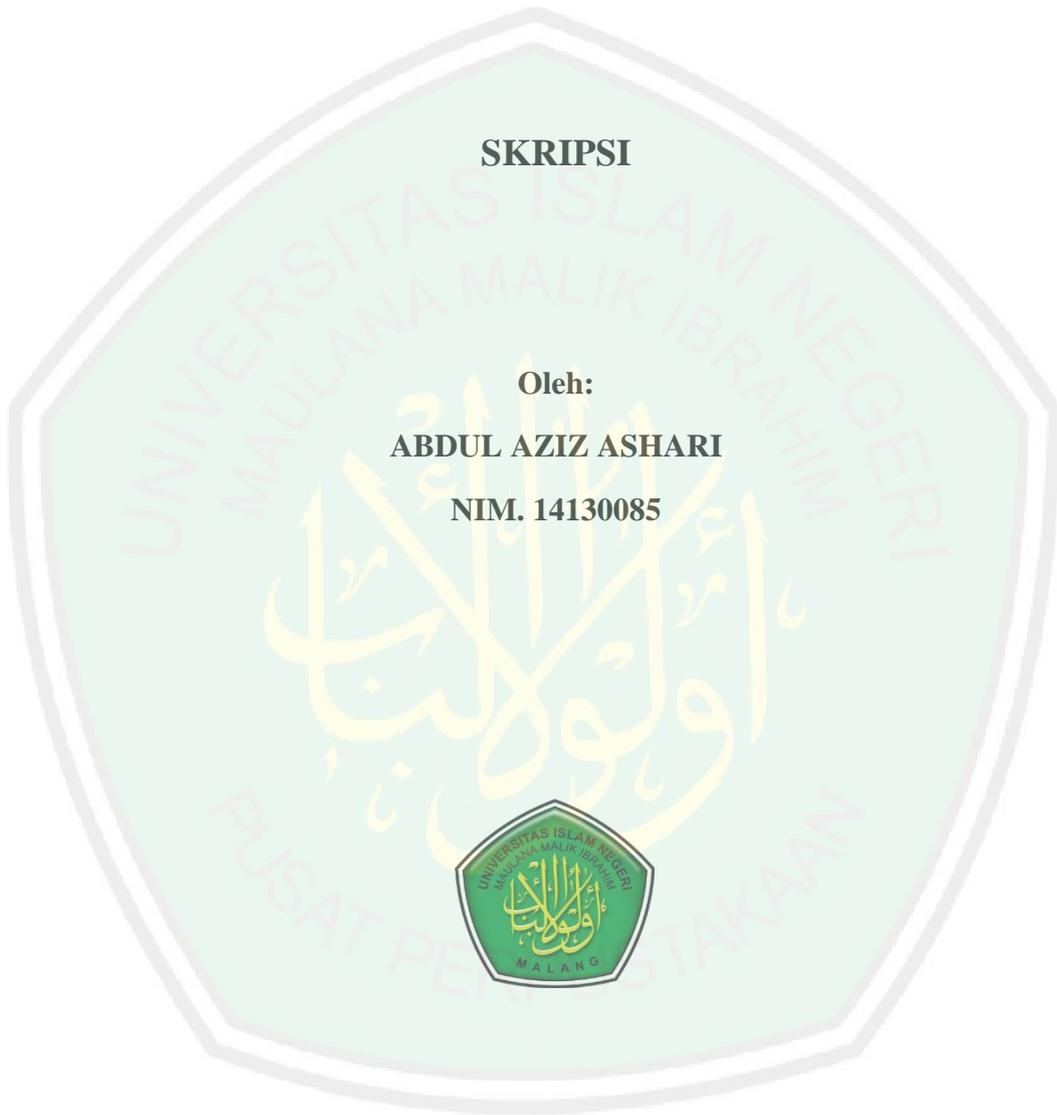
**IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP SISWA JURUSAN IPS
DI MA DARUL HUDA SUMBERMANJING WETAN, MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL AZIZ ASHARI

NIM. 14130085



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2018**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP SISWA JURUSAN IPS
DI MA DARUL HUDA SUMBERMANJING WETAN, MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

ABDUL AZIZ ASHARI

NIM. 14130085



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUNI, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP SISWA JURUSAN IPS
DI MA DARUL HUDA SUMBERMANJING WETAN, MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Abdul Aziz Ashari

NIM 14130085

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing


Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag

NIP. 197310172000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yulia Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP SISWA JURUSAN IPS
DI MA DARUL HUDA SUMBERMANJING WETAN, MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Abdul Aziz Ashari (14130085)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta di terima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004



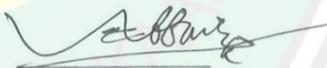
Sekretaris Sidang
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001



Pembimbing
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001



Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan hasil karya ini ku panjatkan rasa puji syukur kehadirat Illahi Robbi. Tak lupa Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan barokah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Teriring Doa dan rasa syukur teramat dalam, karya ini saya persembahkan kepada:

- Bapak Ibuku tercinta yang telah mencurahkan seluruh tenaga, pikiran maupun finansial dalam membimbing dan mendidik saya hingga dewasa. Kucuran air mata dalam doa dan keringatmu dalam mengais rezeki yang halal adalah sebuah pengorbanan yang tak ternilai. Semoga segala upaya dan jerih payah bapak ibu mampu menjadikan anak mu ini menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.
- Teruntuk Simbah Markumah yang telah menjagaku merawatku sejak kecil, pengorbananmu kasih sayangmu akan ku kenang selalu.
- Teruntuk Adikku (Hidayat Afif Febriansyah) yang telah menemaniku sejak kecil engkau adalah penyemangatku
- Semua keluarga besar yang telah membantu dalam bentuk Doa maupun finansial.
- Semua guru-guru ku baik guru pendidikan formal dari TK sampai Perguruan Tinggi, maupun pendidikan non formal guru-guru yang mengajari kalam-kalam Ilahi.
- Untuk teman-teman dan sabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu.
- Luthfia Nirwana Sari yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat.

Terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga Allah membalasnya dengan beribu-ribu kebaikan. Dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin...

HALAMAN MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

(Hadist Riwayat Ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal.58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashirudin Al- Albani dalam kitab :

As-Silsilahi Ash-Shohihi)

¹ *Al-Quran dan Terjemah* (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Quran, 2013), hlm 599

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdul Aziz Ashari

Malang, 31 Mei 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz Ashari

NIM : 14130085

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS Di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang.

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq M.Ag

NIP. 197310172000031001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



Abdul Aziz Ashari

NIM. 14130085

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala curahan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd) dengan judul “Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS Di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Reformis Islam yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan ke zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi dukungan, informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi. Untuk itu, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda (Bpk Kartono), Ibunda (Umu Aslafiyah), adik (Hidayat Afif Febriansyah), yang senantiasa mendo'akan, membina, mendidik, mengarahkan dan memberi kepercayaan kepada saya untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.

2. Bapak Prof.Dr.Abdul Haris,M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali yang telah membimbing terkait perkuliahan dari semester satu hingga semester delapan.
6. Dr.H. Zulfi Mubaroq, M.Ag selaku dosen pembimbing dengan sambar dan ikhlas menuntun dan membimbing peneliti mulai dari penemuan judul hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
8. Muhammad Nuri, S.Pdi. Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang
9. Umi Farida S.Pd selaku guru pendampin pelaksana program yang telah membantu dan memberikan informasi dalam laporan ini
10. Seluruh Guru, karyawan dan Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang yang telah memberikan informasi terkait Madrasah

11. Seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang, Khususnya yang tergabung dalam program praktik keagamaan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti.
12. Warga Masyarakat Desa Sumber Gentong yang telah peneliti singgahi untuk melakukan penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan P.IPS angkatan 2014 yang sama-sama berjuang untuk menggapai cita-cita.
14. Luthfia Nirwana Sari S.Kep yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk adanya perbaikan dalam penulisan di kemudian hari. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 31 Mei 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	yang
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 : Indikator Visi MA Darul Huda.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Posisi Pengembangan <i>Life Skill</i>	29
Gambar 2.2 : Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup.....	32
Gambar 2.3 : Hubungan Antara Mata Pelajaran, Life Skill, Kehidupan Nyata..	49
Gambar 2.4 : Kerangka Berfikir.	56
Gambar 3.1 : Proses Analisis Model Interaktif.....	67
Gambar 4.1 : Pelaksanaan Bilal oleh Siswa IPS MA Darul Huda.....	81
Gambar 4.2 : Pembacaan Tahlil dan Istighosah.....	85
Lampiran Gambar	
Gambar 1 : Wawancara Bapak H Muhammad Nuri S.PdI	
Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Umi Farida S.Pd	
Gambar 3 : Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasyim dan Siswa Putera	
Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu Hj Riwayati	
Gambar 5 : Wawancara Dengan Siswi Puteri	
Gambar 6 : Pelaksanaan PPK Bilal	
Gambar 7 : Pelaksanaan PPK Muadzin	
Gambar 8 : Pelaksanaan PPK Puteri	
Gambar 9 : Ibu Umi Mufida Mendampingi PPK	
Gambar 10 : Bersalaman dengan Warga	
Gambar 11 : Suasana di luar pelaksanaan PPK	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MA Darul Huda
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Observasi
- Lampiran 7 : Profil Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan
- Lampiran 8 : Nama-Nama Siswa MA Darul Huda
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.	iii
Halaman Persembahan.	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Halaman Pernyataan Keaslian.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Transliterasi	xi
Halaman Tabel.	xii
Halaman Gambar.	xiii
Halaman Lampiran.....	xiv
Daftar Isi.....	xv
Abstrak.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Praktik Keagamaan.....	19
1. Pengertian Praktik Keagamaan.....	19
2. Tujuan dan Manfaat Praktik Keagamaan.....	20

B. Kecakapan Hidup.....	21
1. Pengertian Kecakapan Hidup.....	21
2. Hakikat Kecakapan Hidup.....	24
3. Konsep Kecakapan Hidup.....	30
4. Aspek- Aspek Kecakapan Hidup.....	33
a. Kecakapan Hidup Bersifat Umum.....	33
b. Kecakapan Hidup Spesifik.....	44
5. Prinsip Pembelajaran Kecakapan Hidup.....	47
6. Tujuan dan Manfaat Kecakapan Hidup.....	51
C. Kerangka Berfikir.....	56
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis data.....	65
G. Uji Keabsahan Data.....	68
H. Prosedur Penelitian.....	69
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	 71
A. Paparan Data.....	71
1. Profil MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	71
a. Gambaran Umum MA Darul Huda.....	71
b. Sejarah Singkat MA Darul Huda.....	72
c. Visi,Misi dan Strategi MA Darul Huda.....	73
2. Bentuk Perencanaan Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	76
a. Bentuk Kegiatan Program Praktik Keagamaan di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	76
b. Bentuk Perencanaan Program Praktik Keagamaan di MA Darul Huda Sumber Manjing Wetan Malang.....	79
3. Implementasi Program Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	80
a. Kecakapan Individu dalam Program Praktik Keagamaan.....	81
b. Kecakapan Sosial dalam Program Praktik Keagamaan.....	84
c. Kecakapan Akademik.....	87

d. Kecakapan Vokasional.....	88
4. Tingkat Ketercapaian Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) Di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang.....	89
B. Hasil Penelitian.....	93
1. Bentuk Perencanaan Program Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	93
2. Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	94
3. Tingkat Ketercapaian Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	97
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN,.....	99
A. Bentuk Perencanaan Program Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	99
B. Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Weran Malang.....	103
C. Tingkat Ketercapaian Program Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.....	112
BAB VI : PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117

ABSTRAK

Ashari Abdul Aziz. 2018. *Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecapan Hidup Siswa Jurusan IPS Di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr.H. Zulfi Mubaroq, M.Ag

Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pembelajaran. Pendidikan yang berbasis masyarakat luas yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan untuk hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui bentuk perencanaan program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup. (2) Mengetahui Implementasi Program Praktik Keagamaan, dan (3) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga kegiatan pengolahan data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Serta menggunakan teknik triangulasi dalam penecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan yaitu (1) Perencanaan program praktik keagamaan di lakukan dengan menyeleksi siswa siswi yang akan mengikuti program dan memberikan surat pemberitahuan pelaksanaan program kepada warga masyarakat. (2) Pelaksanaan program praktik keagamaan di lakukan dengan memimpin majelis pengajian tahlil bagi siswa putera, bilal sholat jumat, dan juga memimpin majelis pengajian tahlil bagi siswa puteri. Dalam peningkatan kecakapan hidup di lakukan dengan beberapa tahapan yaitu peningkatan kecakapan individu, peningkatan kecakapan sosial, peningatan kecakapan akademik dan vokasional. (3) Tingkat ketercapaian program praktik keagamaan siswa mempunyai kecakapan individu yaitu kesadaran spritual dalam ketaatan beribadah, kesadaran potensi diri siswa lebih percaya diri mengetahui kekurangan dan kelebihan, bertindak tepat. Selain itu siswa juga memiliki kecakapan sosial yaitu kecakapan komunikasi dan kerjasama yang berkembang dengan baik. Kecakapan akademik dan Vokasional siswa juga telah mengalami peningkatan. Masyarakat juga menyambut dengan baik terkait kegiatan program praktik keagamaan yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat.

Kata Kunci : Program Praktik Keagaman, Kecakapan Hidup.

ABSTRACT

Aziz A, Abdul. 2018. *The Implementation of Religious Practice Program in Improving the Life Skill of Social Science Students in MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang*. Thesis. Social Science Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr.H. Zulfi Mubaroq, M.Ag

Education should be functional and beneficial for students, in spite of becoming useless knowledge accumulation. It must be lead for the sake of students' life and not only for learning material mastery. Public based education which is oriented on life skill becomes a prospective alternative for education reformation to anticipate future challenge. With the emphasis on life skill, it is expected that the education is able to improve the life quality and dignity of the society.

The research aims to (1) find out the planning of religious practice program in improving life skill. (2) find out the implementation of religious practice program, and (3) find out the success level of the religious practice program in improving life skill.

To achieve the aims, the researcher employs a qualitative method and case study research. The data collection includes interview, observation and documentation. The collected data are analyzed using three data processing steps namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The researcher also employs triangulation technique to check the data validity.

The result of the study shows that (1) The planning of the religious practice program is done by selecting the participating students and by giving the announcement of the program to the society, (2) The implementation of religious practice program consists of three activities namely leading tahlil for male students, becoming bilal for jumah prayer and leading tahlil for female students. To improve their life skill, it is important to do it in several steps such as improving individual skill, improving social skill, improving academic and vocational skill. The success level of the program can be seen from the fact that the students have the individual skill such as spiritual awareness to pray consistently and potential awareness which makes student to be more confident dealing with their weakness and strength and be responsive. In addition, they improve their social skill such as skill to communicate and work together. They also improve their academic and vocational skill corporate skill. Furthermore, the society shows a good appreciation on the program.

Keywords: Religious Practice Program, Life Skill.

مستخلص البحث

عزيز أ، عبد. تنفيذ برنامج الممارسة الدينية في تحسين مهارات الحياة لدى الطلبة في تخصص العلوم الاجتماعية بمدرسة دار الهدى الثانوية سومبر مانجينج ويتان مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج زلفي مبارك، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: برنامج الممارسة الدينية ومهارات الحياة

يجب أن يكون التعليم وظيفيًا وواضح فوائده للطلبة، لذا حيث لا يكون مجرد تراكم المعرفة دون معنى. ويجب أن يتم توجيه التعليم إلى حياة الطلبة ولا يتوقف على إتقان المواد التعليمية فحسب. يصبح التعليم القائم على المجتمع الواسع ويستند إلى مهارات الحياة إصلاحيًا تربويًا مستقبليًا لمواجهة المتطلبات المستقبلية. ويأمل من التركيز على التعليم عن المهارات اللازمة في الحياة تحسين مستوى الحياة وكرامة المجتمع.

الهدف من هذا البحث هو (1) معرفة شكل تخطيط برنامج الممارسة الدينية في تحسين مهارات الحياة. (2) معرفة تنفيذ برنامج الممارسة الدينية ، و(3) معرفة مدى نجاح برنامج الممارسة الدينية في تحسين مهارات الحياة.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدم الباحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والوثائق. وأما تحليل البيانات فهو يتكون من ثلاثة مراحل؛ تحديد البيانات، عرضها والاستنتاج منها ثم استخدم الباحث طريقة التثليث في التحقق من صحة البيانات.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن (1) بدأ تخطيط برنامج الممارسة الدينية بعقد الاختبار على الطلبة الراغبين بمشاركة هذا البرنامج وتوزيع خطاب الإفادة عن تنفيذ البرنامج على المجتمع. (2) تنفيذ برنامج الممارسة الدينية يتم بثلاثة أنشطة؛ يوم مجلس قراءة التهليل للرجال، يقوم ببلال صلاة الجمعة، ويوم مجلس قراءة التهليل للنساء. وأما تحسين مهارات الحياة فيكون على عدة المراحل؛ منها ترقية المهارات الفردية، وترقية المهارات الاجتماعية، وترقية المهارات الأكاديمية والمهنية. و (3) كان مدى نجاح برنامج الممارسة الدينية يتصور من المهارات الفردية وهي الوعي الديني في مراعاة العبادة، والوعي الذاتي فيما يتضح في الثقة الذاتية في معرفة أوجه القصور والمرايا الموجودة داخل أنفسهم والأداء المناسب، بالإضافة إلى الوعي الاجتماعي مما يتضح في مهارة التواصل والتعاون التي تنمو بشكل جيد. وكما تحسنت المهارات الأكاديمية والمهنية لدى الطلبة. ورحب المجتمع برنامج الممارسة الدينية الذي دار في وسط المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan secara umum memiliki tugas suci dan mulia, yaitu memberdayakan umat manusia sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya secara penuh dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan memegang tugas mentransformasikan individu-individu menjadi manusia sejati, yakni manusia sempurna yang mampu menggali kecerdasan-kecerdasan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah hidupnya. Kecerdasan-kecerdasan disini mengasumsikan berbagai jenis kecerdasan yang di perlukan manusia sebagai makhluk yang berjiwa yang berbeda dengan makhluk lainnya. Banyak ahli yang mengatakan bahwa manusia itu adalah makhluk yang berpotensi untuk menjadi rasoinal, sosial, dan spiritual.²

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang wajib di lakukan oleh semua anak di Indonesia. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Revika Aditama, 2009), Hlm 3-4

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.³

Dari Pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.⁴

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.⁵

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Pendidikan non formal dalam pasal 26 UU

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung : Citra Umbara, 2009), hlm 3

⁴ Abdul Rahman S, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Manusia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 3

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 1

SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁶

Pendidikan harus di sadari sebagai sebuah proses. Apa arti pendidikan jika hanya mengantarkan pesertanya memperoleh selebar selebar ijazah tanpa meningkatkan kapasitas dan kualitas diri? Namun fakta kini berbicara lain. Kecenderungan orang untuk mencari cara yang mudah dengan bertumpu pada hasil semakin mewabah.⁷

Kini muncul gejala lulusan SMP/MTs dan SMA/MA banyak yang menjadi pengangguran di pedesaan, karena sulitnya mendapat pekerjaan. Studi Blazely dkk. (1997) melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah

⁶ Sudjana, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung:Falah Production,2004) Hlm 354

⁷ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*,(Yogyakarta: Teras,2010), Hlm,96

kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seakan mencabut peserta didik dari lingkungan sehingga menjadi asing di Masyarakat.⁸

Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik perlu diupayakan langkah-langkah penyempurnaan mendasar, konsisten, dan sistematis. Paradigma pendidikan yang kita bangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa rasa tertekan, pendidikan kita harus mampu mendorong anak memiliki pengetahuan, ketrampilan, memiliki percaya diri dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang ingin kita wujudkan kedepan adalah pendidikan yang dapat mengarahkan dan membekali kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi secara tertulis. Oleh karena itu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus dapat mengubah pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).⁹

Pendidikan *life skill* bisa di jadikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Karena secara normatif, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 2

⁹ Ibid, hlm 3

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Dari uraian diatas, jelas sangat di perlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yang secara integratif memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problem kehidupan. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pembelajaran.

Oleh karena itu pendidikan yang berbasis masyarakat luas yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan untuk hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.¹¹

Oleh karena itu MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang memberikan ketrampilan *life skill* pada peserta didik melalui program praktek keagamaan yang terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Program praktek keagamaan ini di selenggarakan setiap hari jumat dengan melakukan kegiatan-kegiatan islami antara lain Khotmil Quran, Dzibaan, Sholawatan, Bilal Sholat

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 32

¹¹ Op.cit Departemen Agama, hlm 3-4

Jumat dan lain-lain. Pelaksanaan program praktek keagamaan di laksanakan di masjid-masjid desa sekitar kecamatan Sumbermanjing Wetan. Program ini di harapkan dapat memberikan pelatihan peserta didik setelah lulus dari sekolah dan terjun dalam lingkungan masyarakat.

Untuk mengetahui lebih jauh perlu dilaksanakan penelitian terkait dengan implementasi dan manfaat yang di peroleh dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) melalui program praktek keagamaan. Sehingga hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran manfaat yang telah di capai dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan program praktik keagamaan dalam meingkatkan kecakapan hidup (*life skill*) di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang?
2. Bagaimana implementasi program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk perencanaan program praktik keagamaan dalam meingkatkan kecakapan hidup (*life skill*) di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang.
2. Mengetahui implementasi Program praktik keagamaan dalam meningkatkan Kecakapan Hidup (*life skill*) di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian dibidang pendidikan, dan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah tentang pendidikan life skill pada tingkat Madrasah Aliyah khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran Madrasah dalam membekali siswa life skill melalui program keagamaan, bagi praktisi dan pemerhati pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wahana melatih daya nalar untuk mengkaji metodologi pembelajaran yang efeknya berpengaruh terhadap mutu pendidikan, dan sebagai bukti implimentasi ilmu yang di terima penulis di bangku kuliah dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti selanjutnya.

b. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dari pendidikan yang telah di berikan kepada peserta didik. Penelitian ini juga dapat di manfaatkan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan program praktek keagamaan.

c. Kepala Sekolah/Guru

Sebagai informasi tentang implementasi program praktek keagamaan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kecakapan hidup (*life skill*) bagi siswa.

E. Originalitas Penelitian

Untuk memperkaya referensi pada penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu pada penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Selain itu, dengan meninjau penelitian terdahulu, maka dapat dibandingkan dan juga dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada tidak terjadi pengulangan dalam penulisan.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Muhammad As'ad, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santri (Study Kasus di Pesantren Manba'ul Ulum Sidomulyo-Batu). Hasil Penelitian ini adalah sudah sesuai dengan harapan dengan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dengan kegiatan keterampilan hidup berupa kegiatan Batsul Masail, budidaya tanaman hias, perdagangan, dan perikanan. Kegiatan keterampilan hidup ini pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan potensi santri sekaligus membekali santri pada saat sudah kembali ke masyarakat. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu santri.
2. Fita Fauziah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Penerapan

Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan *Life Skill* Peserta didik “(Studi Sempel di SMP N 1 Grogol Kabupaten Kediri). Hasil Penelitian ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah sangat mendukung efektivitas upaya mengembangkan *life skill* peserta didik. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berbedaannya penelitian ini lebih terfokus pada manajemen berbasis sekolah.

3. Fathul Lilik, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Al-Ma’arif 01 Singosari Malang” dengan hasil penelitian aspek kecakapan hidup dikembangkan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga berpengaruh dengan metode pembelajaran yang digunakan, faktor pendukung: adanya mata pelajaran sub PAI yang diajarkan tersendiri dalam mata pelajaran, adanya program ubudiyah, adanya pembinaan dan pelaksanaan sholat Dzuhur dan Sholat Dluha berjamaah, pembinaan *qira’ati*, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitar. Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
4. Lailatul Faizah, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Pendidikan Ketrampilan Sebagai Upaya Peningkatan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren An-Nur III Murah Banyu Bululawang Malang”. Pelaksanaan pendidikan ketrampilan di pondok pesantren An-Nur III “Murah

Banyu” antara lain : Ketrampilan Menjahit, Ketrampilan Jurnalistik, Ketrampilan Komputer, Ketrampilan Kaligrafi, Ketrampilan Pembangunan, Ketrampilan Pertanian, yang di berikan pembina kepada para santri. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

5. Agustina Sulistyawati, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) pada Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri I Yogyakarta, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian sebagian besar guru (54,5%) memiliki pengetahuan tentang *life skill* dalam kategori cukup. Sisanya (45,5%) berada pada kategori tinggi. sebagian besar siswa (58,3%) mempunyai kemampuan pada kategori sangat tinggi dalam melaksanakan program *life skill* pada aspek general life skill (GLS). Sisanya (38,3%) berada pada kategori tinggi dan (3,3%) pada kategori cukup.
6. Suranto, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “ Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam”, Hasil penelitian bahwa konsep *life skill* ini merujuk pada tiga kategori pemikiran, yaitu model pemikiran pragmatis, model pemikiran realistik empirik, model pemikiran idealis normatif, yang pada prinsipnya antara satu sama lainnya saling melengkapi, penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dengan mengambil pemikiran tentang *life skill*.

7. Aris Wanto, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, “ Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang”, hasilnya pada bagian pada aspek personal skill meliputi berbagai macam kegiatan keagamaan, pada aspek thinking skill melalui *problem solving* sederhana, pada aspek sosial skill meliputi sistem kekeluargaan dan bimbingan belajar, pada aspek vokasional skill melalui bimbingan keterampilan baik di luar panti asuhan maupun melalui usaha ekonomi produktif. Persamaan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu lebih terfokus pada model-model pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) yang telah di jalankan di Panti Asuhan Al-Hikmah.
8. Athfin Rizqi Syafiq, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten, dengan hasil penelitian usaha yang dilakukan sekolah dalam upaya penerapan kecakapan hidup di SMK Negeri 1 Trucuk adalah dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan pendidikan kecakapan hidup. Penyesuaian yang dilakukan adalah dengan menerapkan life skill education. Dukungan yang diberikan sekolah bersifat pengembangan dari kurikulum yang ada, persamaan penelitian ini terletak pada metode dengan menggunakan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan pendidikan kecakapan hidup di SMK.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad As'ad, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Santri (Study Kasus di Pesantren Manba'ul Ulum Sidomulyo-Batu) Skripsi 2008.	menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti tentang berbagai upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam meningkatkan life skill siswa atau santri	Perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu santri. Dan juga tempat penelitian di lingkungan pondok pesantren	Hasil Penelitian ini adalah sudah sesuai dengan harapan dengan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dengan kegiatan keterampilan hidup berupa kegiatan Batsul Masail, budidaya tanaman hias, perdagangan, dan perikanan
2	Fita Fauziah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan <i>Life Skill</i> Peserta didik "(Studi Sempel di SMP N 1 Grogol Kabupaten Kediri). Skripsi 2008.	Meneliti Pengembangan potensi peserta didik melalui <i>Life Skill</i> siswa	Penelitian ini lebih terfokus pada manajemen berbasis sekolah (MBS)	Hasil Penelitian ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah sangat mendukung efektivitas upaya mengembangkan <i>life skill</i> peserta didik.
3	Fathul Lilik, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Pengimplemen asian pendidikan kecakapan hidup di dalam	hasil penelitian aspek kecakapan hidup dikembangkan dan

	Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Malang" Skripsi 2008		pembelajaran pendidikan agama islam	diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga berpengaruh dengan metode pembelajaran yang digunakan
4	Lailatul Faizah, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Pendidikan Ketrampilan Sebagai Upaya Peningkatan <i>Life Skill</i> Santri Di Pondok Pesantren An-Nur III Murah Banyu Bululawang Malang". Skripsi 2008.	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	Lebih kepada pendidikan keterampilan untuk meningkatkan Kecakapan hidup. Penelitian pada santri di pondok pesantren	Pelaksanaan pendidikan ketrampilan di pondok pesantren An-Nur III "Murah Banyu" antara lain : Ketrampilan Menjahit, Ketrampilan Jurnalistik, Ketrampilan Komputer, Ketrampilan Kaligrafi, Ketrampilan Pembangunan, Ketrampilan Pertanian, yang di berikan pembina kepada para santri.
5	Agustina Sulistyawati, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Pelaksanaan Program Pendidikan	Penelitian terfokus pada program sekolah dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan partisipan guru dan siswa	hasil penelitian sebagian besar guru (54,5%) memiliki pengetahuan tentang <i>life skill</i> dalam kategori cukup. Sisanya (45,5%) berada pada kategori

	Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) pada Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri I Yogyakarta. Skripsi 2012			tinggi. sebagian besar siswa (58,3%) mempunyai kemampuan pada kategori sangat tinggi dalam melaksanakan program life skill pada aspek general life skill (GLS).
6	Suranto, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “ Konsep Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. Skripsi 2009	Meneliti tentang kecakapan hidup dalam pendidikan berbasis islam	Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dengan mengambil pemikiran tentang <i>life skill</i>	Hasil penelitian bahwa konsep <i>life skill</i> ini merujuk pada tiga kategori pemikiran, yaitu model pemikiran pragmatis, model pemikiran realistik empirik, model pemikiran idealis normatif,
7	Aris Wanto, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, “ Model Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang” Skripsi 2011	Menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti tentang kegiatan keagamaan	Lebih menekankan pada model-model <i>life skill</i>	hasilnya pada bagian pada aspek personal skill meliputi berbagai macam kegiatan keagamaan, pada aspek thinking skill melalui <i>problem solving</i> sederhana
8	Athfin Rizqi Syafiq, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,	persamaan penelitian ini terletak pada metode dengan menggunakan kualitatif	Lebih kepada kebijakan sekolah dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup	Penyesuaiaan yang dilakukan adalah dengan menerapkan life skill education. Dukungan yang diberikan sekolah

Universitas Negeri Yogyakarta, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V Tahun 2016			bersifat pengembangan dari kurikulum yang ada,
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi adalah pelaksanaan, atau penerapan. Implementasi suatu proses atau ide, kebijakan atau inofasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.¹²

2. Program

Istilah program sering dipahami sebagai sebuah rencana atau rancangan kegiatan. Secara umum program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi.¹³

¹² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm. 427

¹³ Mada Sutapa, *Evaluasi Program Sekolah*, (Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2009) Hlm.3

3. Praktik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Praktek/Praktik adalah Pelaksanaan secara nyata apa yang di sebut di teori.¹⁴

4. Keagamaan

Yang berhubungan dengan agama. (agama Islam).¹⁵

5. Kecakapan Hidup (*life skill*)

Kecakapn hidup merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, dimanapun ia berada,bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya.

Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan aktif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah tata urutan yang beraturan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematis dari laporan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I :Bab ini berisi tentang penjelasan secara umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pemba hasan.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, op.cit.,hlm. 892

¹⁵ Ibid. Hlm 12

¹⁶ Departemen Agama RI, op.cit., hlm 5

BAB II :Bab ini berisi tentang penjelasan secara teoritis mengenai Implementasi Program Praktek Keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup (life skill).

BAB III :Pada bab ini dikemukakan metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV :Bab ini berisi paparan data tentang Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang serta hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V :Bab ini membahas jawaban dari masalah penelitian, yaitu Implementasi Program Praktek Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di MA Darul Huda Malang, Ketercapaian Program Praktek Keagamaan dan tingkat keberhasilan Implementasi Program Praktek Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

BAB VI :Sebagai Bab terakhir, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan atau rangkuman dari semua hasil penelitian, dan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian untuk lebih menekankan kembali program praktek keagamaan pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PRAKTIK KEAGAMAAN

1. Pengertian Praktik Keagamaan

Pengertian praktik keagamaan diambil dari dua kata yaitu praktik dan keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Praktik” diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut diteori-teori.¹⁷ Sedangkan Keagamaan diartikan yang berhubungan dengan agama.¹⁸ Sebenarnya kata keagamaan diambil dari kata dasar ‘agama’ yang diawali dengan kata “ke” dan diakhiri dengan kata “an” hal ini diartikan sebagai kata sifat, yaitu suatu hal yang bersifat dan berhubungan dengan agama.¹⁹ Adapun arti dari agama itu adalah suatu sistem nilai yang diakui dan diyakini kebenarannya, dan merupakan jalan kearah keselamatan hidup, sebagai suatu sistem nilai, agama mengandung persoalan-persoalan pokok yaitu tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata aturan.²⁰

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata yang berhubungan dengan agama baik itu berupa keyakinan, peribadatan, dan tata aturan.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, op.cit., hlm. 892

¹⁸ Ibid, hlm 12

¹⁹ Ayusta Maulana P, “*Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016, hlm 29.

²⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm 29

2. Tujuan Dan Manfaat Praktik Keagamaan

Pelaksanaan program praktik keagamaan di luar kelas mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

- a). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b). Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c). Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d). Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e). Menumbuh kembangkan akhlak islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri
- f). Mengembangkan sensitifitas aiawa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g). Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (*human Relation*) dengan baik.

- h). Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- i). Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.²¹

B. Kecakapan Hidup

1. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Secara harfiah kata “cakap” memiliki beberapa arti. *Pertama* dapat diartikan sebagai pandai atau mahir, *kedua* sebagai sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan *ketiga* mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu. Jadi kata kecakapan berarti suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan, atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Oleh karena itu kecakapan untuk hidup (*life skill*) dapat didefinisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan.²²

Kecakapan hidup yaitu kecakapan untuk menjalankan adaptasi dan perilaku positif yang memungkinkan individu untuk melakukan reaksi secara efektif dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan sehari-hari. Adapun definisi yang dikemukakan oleh UNICEF yaitu perubahan perilaku atau pendekatan pengembangan perilaku yang diarahkan untuk menjamin keseimbangan antara

²¹ Ida Mahmudin, *Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gendusari Blitar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008, hlm 15

²² Suranto, *Konsep Kecakapan Hidup (life skill) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm.15

pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Definisi ini didasarkan pada penelitian yang menyarankan perlunya perubahan perilaku beresiko yang menyangkut ketidakmampuan menunjukkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang seharusnya.²³

Brolin (1989) menjelaskan bahwa *life skill continuum a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*. Kecakapan hidup merupakan sebuah rangkaian tentang kesatuan tentang sebuah pengetahuan dan itu merupakan kebutuhan seseorang untuk tujuan yang efektif dalam memecahkan masalah dari sebuah pengalaman. Dengan demikian life skill dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup.²⁴

Sementara Barnie dan Scally mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Malik Fajar mengatakan, *life skill* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Sementara itu team Broad Base Education Depdiknas mendefinisikan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya. Sedangkan Slamet PH mendefinisikan *life skill* sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang

²³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007) hlm,355

²⁴ Ibid. hlm 20

untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.²⁵

Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill Education*) adalah “pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vocational untuk bekerja atau usaha mandiri”.²⁶

Life Skill (Kecakapan hidup) dalam learning strategy dapat dipahami sebagai kompetensi hidup yang memuat nilai-nilai holistik dalam meningkatkan prestasi belajar. Darmaningtyas memberikan penjabaran mengenai kompetensi yang diartikan sebagai kemampuan dasar yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan sesuatu secara efektif. Dalam terminologi pendidikan, kompetensi yang dimaksud adalah performa yang tampak pada kemampuan yang ditunjukkan (*observable*) dan terukur (*measurable*).²⁷

Kecakapan hidup pada intinya lebih menekankan pada penguasaan kecakapan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh mental yang memadai (*well being*) dan kompetensi bagi kelompok remaja dalam menghadapi kelompok kehidupan sehari-hari. Hampir semua profesional yang memiliki kajian dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup, setuju bahwa kecakapan hidup memiliki kaitan dengan kesehatan dan kegiatan sosial. Dengan demikian kecakapan hidup seseorang mampu memanfaatkan kemampuan untuk melindungi

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit*, hlm 30

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. *op.cit*, hlm 46

²⁷ Muhammad Takdir, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 99

diri dari penggunaan minuman keras, kejahatan seksual, mengandung secara diluar pernikahan, menghindarkan diri dari HIV/AIDS dan bunuh diri. Pengembangan cakupan dari kecakapan hidup meliputi kebutuhan akan pendidikan, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan perdamaian, pendidikan untuk pembangunan, kehidupan dan untuk memperoleh pendapatan. Singkatnya kecakapan hidup memberdayakan pemuda agar mampu melakukan tindakan yang positif dalam melindungi diri, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri.²⁸

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali siswa dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

2. Hakikat Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Life skill mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di dalam masyarakat. *Life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melakukan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta keckapan untuk bekerja. Oleh karenanya, cakupan *life skill* amat luas seperti *comunication skill, decision-making skills, resource and time-managemen skills, and planing*

²⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *op.cit.*, hlm 356

skills. Pengembangan *life skill* pada umumnya bersumber pada kajian (1) *the world of work*, (2) *practical living skills*. (3) *personal growth and management*, dan (4) *social skills*.²⁹

Melalui kecakapan hidup (*life skill*) seorang harus mampu melakukan eksplorasi berbagai alternatif, menimbang baik yang menguntungkan maupun yang merugikan dan membuat keputusan rasional dalam memecahkan masalah dan isu yang ada. Melalui kecakapan hidup lebih jauh diharapkan mampu bekerja secara produktif dengan pihak lain. Dengan kecakapan hidup seseorang sampai pada kemampuan berkomunikasi secara efektif, mampu untuk membedakan berbagai informasi yang diperoleh dengan cara mendengarkan dan menyimak dan menjamin bahwa pesan dapat disampaikan secara tepat dan dapat menghindarkan diri misskomunikasi dan missinterpretasi.

Pada esensinya kecakapan hidup adalah keterampilan siswa untuk memahami dirinya dan potensinya dalam kehidupannya, antara lain mencakup penentuan tujuan, memecahkan masalah dan hidup bersama orang lain. Keterampilan-keterampilan tersebut akan membantunya untuk kehidupan dalam lingkungannya dan emncapai kesehatan serta memiliki perilaku yang produktif. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa *life skill education* membantu siswa untu melindungi dirinya dari berbagai bahaya, bukan hanya obat terlarang tetapi lebih

²⁹ Anwar. Op,cit. Hlm 20-21

dari itu untuk mengajarkan basic life skills kepada anak remaja untuk memasuki kehidupan sebagai orang dewasa dengan berhasil.³⁰

Aplikasi *life skill* dalam dunia pendidikan mempunyai relevansi signifikan dengan kurikulum berbasis kompetensi. Tidak heran bila tujuan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan pikiran (*education is to develop the mind*). Anak didik yang mempunyai kemampuan berfikir dan berkeaktivitas, pada gilirannya akan menjadi generasi muslim yang potensial, prestatif, kreatif, dan katif. Kreativitas merupakan proses dan kemampuan tertentu untuk menciptakan dan menghasilkan karya. Seorang yang kreatif dapat dilihat dari kemampuannya mengatasi masalah (*problem solving*), mampu menciptakan ide alternatif, dan mampu menghasilkan ide dari satu pola pikir ke pola pikir yang lain (*idea flexibility*).³¹

Apabila dihubungkan dengan pekerjaan tertentu, *life skill* dalam lingkup pendidikan non formal ditujukan pada penguasaan *vokasional skills*, yang intinya terletak pada penguasaan *specific occupational job*. Apabila dipahami dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa *life skill* dalam konteks kepemilikan *specific occupational skills* sesungguhnya diperlukan oleh setiap orang. Ini berarti bahwa program *life skill* dalam pemaknaan program pendidikan Non-Formal diharapkan dapat menolong mereka untuk memiliki harga diri dan kepercayaan diri mencari nafkah dalam konteks peluang yang ada di lingkungan.³²

³⁰ Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-Upi. Op,cit. Hlm 356

³¹ Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm.138-139.

³² Anwar.op,cit.hlm 21

Adapun ciri-ciri pembelajaran Kecakapan Hidup (*life skills*) adalah

- a. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar
- b. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama
- c. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama.
- d. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan.
- e. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu.
- f. Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli.
- g. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau usaha bersama.³³

Program pembelajaran baik dalam jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal wajib memberikan keterampilan pilihan *life skill* oleh narasumber teknis, sehingga dengan memiliki keterampilan tersebut diharapkan para peserta didik dapat memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha yang dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Pada dasarnya *life skill* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan

³³ Anwar, op.cit., hlm 21

di amalkan, berani menghadapi problema kehidupan dan memecahkan secara kreatif.³⁴

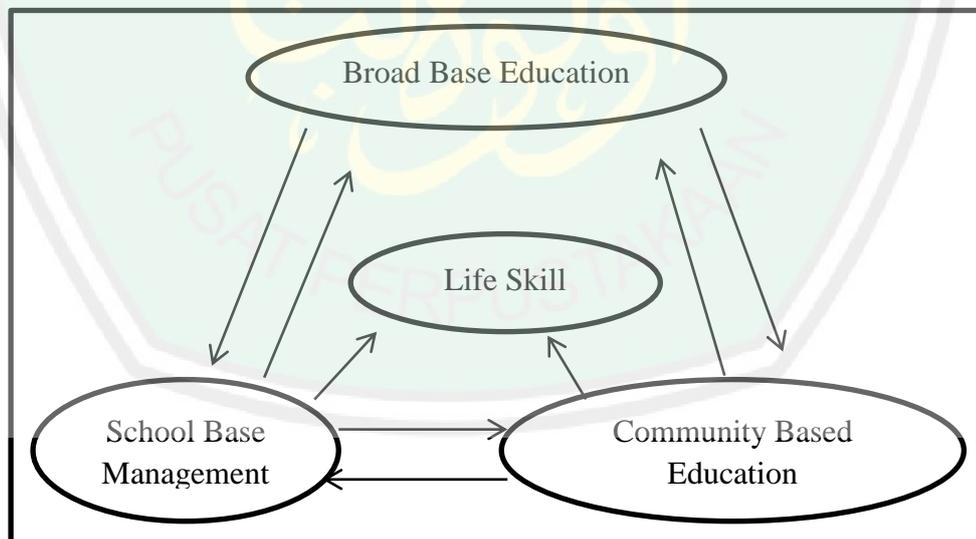
Dalam wacana pendidikan nasional muncul beberapa konsep *inovatif* seperti *school-based management*, *community-based education*, dan *broad based education*. Istilah *school-based management*, merupakan gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah sebagai suatu entitas sistem dalam format ini, kepala sekolah dan guru-guru sebagai kelompok profesional dengan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (stakeholder sekolah) dianggap memiliki kapasitas untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya mengembangkan program-program sekolah yang diinginkan sesuai visi dan misi sekolah. *Community-based education* adalah suatu gagasan yang menempatkan orientasi penyelenggaraan pendidikan pada lingkungan kontekstual (ciri, kondisi, dan kebutuhan masyarakat) dimana kelembagaan pendidikan itu berada. Orientasi pengembangan program sekolah hendaknya merefleksikan ciri, sifat, dan kebutuhan masyarakat. *Broad-based education* adalah pendidikan berbasis luas, yaitu kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi kepentingan lapisan masyarakat terbesar. Sifat dasar yang menonjol dari lapisan masyarakat terbesar adalah pendidikan yang menekankan kecakapan hidup dan bekerja.³⁵

Jika dicermati ketiga gagasan yang dijelaskan tersebut memiliki titik temu yaitu bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan

³⁴ Ibid hlm 21

³⁵ Ibid hlm 22

sebagian besar masyarakat pengguna, dengan memperhatikan ciri, sifat dan kebutuhan masyarakatnya, sementara pengelolaan sekolah mampu mengakomodasi kepentingan tersebut dengan cara melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah, yang direfleksikan dalam visi, misi dan program-program strategisnya. Dalam kondisi seperti itu, selain tetap melayani program-program akademiknya, sekolah harus mampu pula menyediakan paket atau program pembelajaran yang dapat memberikan jaminan kepemilikan life skill yang diorientasikan pada penguasaan spesifik *occupational skills*. Program ini diharapkan memberikan manfaat plus kepada peserta didik yang karena sebab tertentu tidak dapat mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut. Keterkaitan ketiga konsep tersebut dengan posisi pengembangan *life skills* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 : Posisi Pengembangan life skill dalam pengembangan gagasan school based managemen, community based education, dan Broad Base Education.³⁶

³⁶ Anwar., *Op.cit.*, hlm23

3. Konsep Kecakapan Hidup (*life skill*)

Konsep life skill merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang mengembangkan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Kecakapan hidup merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, dimanapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya.³⁷

Menurut konsepnya, kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu:

a. Kecakapan Hidup Generik (*Generic Life Skill/GLS*)

Kecakapan Hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk tuhan Yang Maha Esa , sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecakapan berfikir mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Dalam kecakapan sosial

³⁷ Ibid hlm 20

mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).³⁸

b. Kecakapan Hidup Spesifik (Spesific Life Skill/SLS)

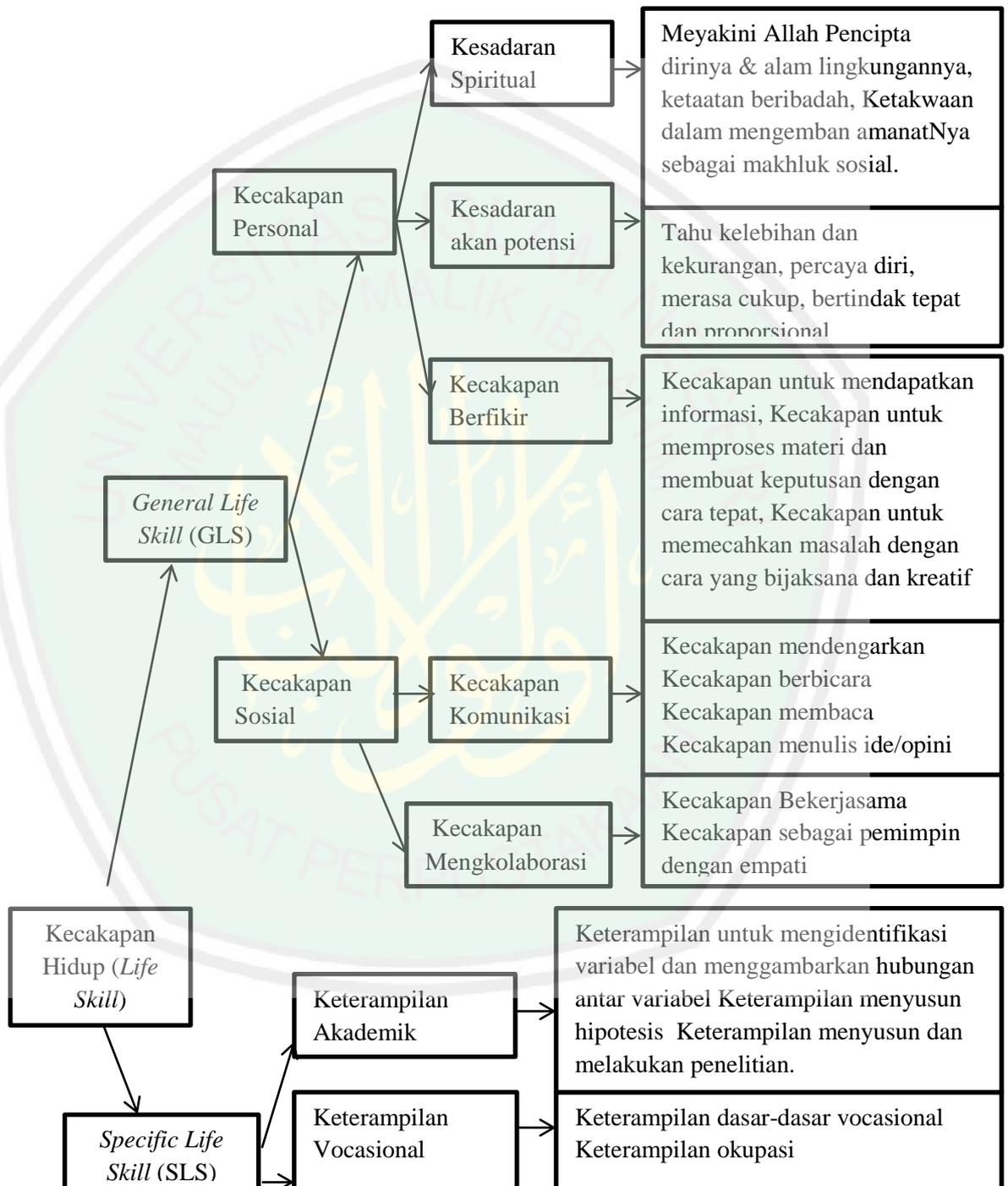
Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vocational (*vocasional skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vocational terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan ketrampilan motorik. Kecakapan vocational terbagi atas kecakapan vocational dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vocational khusus (*occupational skill*).

Menurut konsep diatas, kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran dapat diturunkan yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.³⁹

³⁸ Rustamadji dkk, *Pendidikan kecakapan Hidup Sebuah Filosofi General Education*. (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017)hlm 2

³⁹ Ibid hlm 3

Konsep kecakapan hidup sebagaimana telah di jelaskan di atas, dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.2: Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*).⁴⁰

⁴⁰ Departemen Agama MI MTs. Op.cit.,12

4. Aspek-Aspek Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya tentang Konsep kecakapan Hidup, secara garis besar kecakapan hidup (*Life Skill*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill/GLS*) dan kecakapan hidup bersifat khusus (*Specific Life Skill*).

a. Kecakapan Hidup Bersifat Umum (*General Life Skill/GLS*)

Kecakapan hidup umum (*generic life skill*) yaitu mencakup aspek kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Hal ini memberikan gambaran bahwa pada kecakapan hidup yang bersifat dasar/umum sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bukan berarti bahwa tidak perlu dikembangkan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*), yakni kecakapan akademik dan vocational, akan tetapi apabila dikembangkan maka baru pada tataran awal, misalnya berfikir kritis dan rasional menumbuhkan sikap jujur dan toleransi.⁴¹

Adapun aspek-aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang bersifat umum (*general life skill*), yaitu:

1). Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Personal Skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara

⁴¹ Rustamadji dkk *Op,cit*, hlm 4

mengausai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi:

a). Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT

Sebagai Makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tau dan meyakini adanya Allah sang pencipta alam semesta, pengatur dan penentu peri kehidupan di dalamnya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Allah adalah pencipta dirinya (Al-Qur'an surat Al-Araf ayat 172).⁴²

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۗ ۱۷۲⁴³

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁴⁴

Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual yaitu aktivitas ruhani yang wujud dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Secara sosio-antropologis dan psikologis tidak diragukan lagi bahwa keyakinan beragama mempunyai fungsi paling efektif untuk mengendalikan kesadaran dan perilaku seseorang, karena itu guru agama

⁴² Departemen Agama MI MTs. Op.cit. hlm 13

⁴³ Quran in Ms Word. Version 2.2.0.0

⁴⁴ Al-Quran dan Terjemah (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Quran, 2013), hlm. 173

hendaknya mengoptimalkan pembelajarannya sehingga dapat mengfungsikan kekuatan spirit agama tersebut dalam pembinaan kecakapan personal siswa .

Selain mata pelajaran agama, kewarganegaraan bisa menjadi wahana pembinaan kesadaran spiritual terutama dalam implementasi nilai-nilai moral-spiritual secara kontekstual kepada masyarakat dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Sementara untuk pengembangan secara lebih luas, nilai kejujuran dapat diterapkan dalam pelajaran lainnya, misalnya melalui Matematika, Fisika, “siswa tidak mengubah perhitungan, atau memanipulasi data”. Amanah, giat bekerja atau nilai lainnya dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan memberi wacana yang sesuai, tugas mengapresiasi karya atau membuat tulisan dengan tema yang relevan.⁴⁵

b). Kesadaran Akan Potensi Diri

Pada dasarnya kodrat kejadian (fitrah) manusia sebagai ciptaan Allah dilengkapi dengan berbagai potensi, berupa kekuatan insaniyah ini salah satunya digambarkan dalam Al Quran Surat Al-Baqarah :33-34.

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ
غَيْبَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ⁴⁶ ٣٣

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui

⁴⁵ Departemen Agama MI MTs. Op.cit hlm 16

⁴⁶ Quran in Ms Word. Version 2.2.0.0

*rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?.*⁴⁷

Dari ayat ini Allah berkeinginan untuk menjadikan manusia sebagai khilafah yang mengindikasikan bahwa manusia mempunyai potensi lebih dibandingkan makhluk lain. Oleh karena itu setiap manusia hendaknya menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan jasmani-rohani yang dimiliki, yang diwujudkan dalam bentuk; kesediaan menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga keseimbangan dengan mengukur kemampuan diri, merasa cukup (qana'ah), percaya diri, bertindak tepat dan proporsional (adil), serta berkemauan untuk mengembangkan diri secara bertanggung jawab.

Sebagai wujud syukur kepada-Nya, setiap orang hendaknya sadar mengembangkan potensinya sebagai karunia Allah; antara lain dengan mengasah atau melatihnya secara terus menerus. Perinsip pendidikan sepanjang hayat (life long education) sebagaimana telah dianjurkan Nabi Muhammad SAW; “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat” penting ditanamkan kepada siswa sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.⁴⁸

Pembinaan kesadaran diri ini sering di sebut sebagai pendidikan karakter yang pembinaannya harus dilakukan sejak dini dan karakter ini akan wujud menjadi perilaku keseharian. Pembinaan kesadran potensi diri ini meskipun bersifat individual, namun perlu dikembangkan dalam kerangka kebersamaan (sosial) dan didasarkan pada moral. Dengan

⁴⁷ *Al-Quran dan Terjemah, op.cit.*, hlm. 6

⁴⁸ Departemen Agama MI MTs. *Op.cit.* hlm 17

demikian siswa menyadari adanya perbedaan individu sebagai ketentuan Allah, perlunya saling membantu dan mengisi, serta menghargai sesama. Jadi kesadaran pengembangan potensi tersebut terbentuk seiring dengan peningkatan spiritual, dan aktualisasinya akan mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah.

c). Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*)

Islam menggambarkan bahwa salah satu keunggulan potensi insaniyah adalah akan untuk berfikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas. Kesadaran insani yang berupa kecerdasan akal ini merupakan anugerah yang tak terhitung nilainya. Alam dan seisinya serta kehidupan di dalamnya merupakan amanah Allah yang diberikan kepada manusia, disediakan sebagai fasilitas dan menantang hidupnya agar mampu menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan mengambil manfaat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat demi meraih kesejahteraan dan mewujudkan kemaslahatan di dalamnya. Sebagaimana dalam sebuah Hadist di sebutkan,

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ

Artinya “Berkirlah kamu tentang ciptaan Allah dan janganlah kamu berfikir tentang Dzat Allah” (HR. Abu Nu’aim dari Ibnu Abbas).⁴⁹

⁴⁹ Zaki Mubarak, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 92

Kesediaan manusia mengemban amanat Allah ini, menurut Ali Shari'ati sebagai kehendak bebas manusia (*man's free will*), yaitu kebebasan untuk memilih, mengambil keputusan, melakukan sesuatu, dan tentunya sesuai dengan pertimbangan kesadaran mereka.

Sehubungan dengan itu, maka kecakapan berfikir secara umum yang perlu dikembangkan oleh setiap siswa, adalah kecakapan menggunakan rasio secara optimal, antara lain mencakup:

a) Kecakapan menggali dan menemukan informasi, memerlukan kecakapan dasar seperti: Membaca, menghitung dan melakukan Observasi.

Untuk mengembangkan kecakapan ini maka dalam pelajaran membaca hendaknya dapat mencapai kompetensi memahami makna bukan sekedar mengucapkan kalimat, sehingga siswa mengerti dan dapat menemukan informasi dari bahan bacaan. Demikian halnya belajar berhitung, tidak sekedar menerapkan kalkulasi angka dan bangun, tetapi harus dikontekstualisasikan sehingga siswa dapat mengartikan informasi dari kalkulasi angka dan bangun tersebut dari kehidupan sehari-hari. Begitu juga semestinya dengan pelajaran yang lain. Selain itu menggali informasi dengan observasi diperlukan kecakapan melakukan pengamatan fenomena lingkungan, seperti peristiwa langsung dan kejadian sehari-hari. Setiap fenomena yang diamati harus dicermati dan dimengerti sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas. Agar informasi yang terkumpul menjadi bermakna dan lebih berguna, maka harus diolah, mengolah informasi adalah memproses informasi sehingga menjadi simpulan. Untuk melakukannya diperlukan kemampuan

- 1) Membandingkan
- 2) Membuat perhitungan
- 3) Analogi
- 4) Membuat analisis sesuai informasi yang diolah maupun tingkatan simpulan yang diharapkan.

c) Kecakapan memecahkan masalah secara bijak dan kreatif. Hal ini dapat dilakukan jika tersedia informasi yang cukup dan telah diolah, serta dipadukan dengan hal-hal yang terkait. Sikap bijak diperlukan karena pemecahan masalah itu harus memperhatikan kepentingan dan kondisi berbagai pihak, sedang berfikir kreatif penting untuk mencari penyelesaian masalah secara efisien dan efektif.⁵⁰

Sejak awal siswa penting dibiasakan berlatih memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan berfikir rasional, kreatif sistematis, alternatif sesuai tingkat kemampuannya. Untuk itu model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat digunakan.

⁵⁰ Departemen Agama MI MTs. *Op.cit.* hlm 21

2.) Kecakapan Sosial (*Social Skill*) atau kecakapan antar personal (*inter-personal skill*).

Selain sebagai makhluk individu, man usia adalah makhluk sosial yang bermoral. Dengan seruannya dalam Q.S. Al-Hujurat;13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣⁵¹

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵²

Allah menegaskan bahwa dalam relasi sosial kita dilarang saling merendahkan orang lain dan menjauhi banyak prasangka secara berlebihan, dilarang mencari-cari kesalahan orang dan saling menggunjing. Selanjutnya ditegaskan bahwa diantara maksud diciptakannya manusia dari laki-laki dan perempuan, bersuku dan berbangsa adalah untuk saling mengenal, dan Allah menilai kemulyaan seseorang bukan dari penampilan fisiknya, akan tetapi dari sisi spiritualnya, yakni ketakwaan.

Secara lebih terperinci berikut ini dikemukakan sejumlah kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan

⁵¹ Quran in Ms Word. Version 2.2.0.0

⁵² *Al-Quran dan Terjemah, op.cit.*, hlm. 517

potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat.⁵³ Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa :

a) Kecakapan berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat tempat tinggal maupun tempat kerja, siswa sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam realitasnya komunikasi lisan ternyata tidak mudah dilakukan. Seringkali orang tidak dapat menerima pendapat lawan bicaranya, bukan karena isi atau gagasannya tetapi karena cara penyampaiannya yang kurang berkesan.⁵⁴

Dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicara. Karena komunikasi secara lisan adalah sangat penting, maka perlu ditumbuh kembangkan kepada siswa. Lain halnya dengan komunikasi secara tertulis. Dalam hal ini diperlukan kecakapan bagai mana cara menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kalimat, kata-kata, tata bahasa dan aturan lainnya agar mudah dipahami orang atau pembaca lain.⁵⁵ Berikut ini aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan antara lain:

⁵³ Departemen Agama MI MTs. *Op.cit.* hlm 22

⁵⁴ Rustamadji dkk, *op.cit.*, hlm 5

⁵⁵ *Ibid*, hlm 5

a) Komunikasi secara lisan

- 1) Kecakapan mendengarkan dengan empati membuat lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai, dengan demikian yang bersangkutan akan memahami pesan.
- 2) Kecakapan berbicara dengan empati membuat yang bersangkutan dapat menyampaikan gagasan dengan jelas, berkata-kata santun, sehingga lawan bicaranya mudah memahami pesan dan merasa dihargai.
- 3) Kecakapan meyakinkan orang lain

Dengan demikian kompetensi yang penting diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan siswa berkomunikasi lisan antara lain : memilih kata dan kalimat mudah yang dimengerti, bersikap sopan dalam berbicara, menunjukkan perhatian kepada lawan berbicara.

b) Komunikasi secara tertulis

- 1) Kecakapan membaca, mampu memahami isi pesan
- 2) Kecakapan menuliskan gagasan; kemampuan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain dan membuat pembaca merasa dihargai.

Kedua kecakapan ini perlu dikembangkan kepada siswa sejak awal sesuai tingkat kemampuan mereka.

c) Komunikasi melalui alat teknologi

Pada era IPTEK kecakapan menggunakan alat komunikasi perlu diberikan kepada siswa: misalnya etiket menelpon dan menerima telepon, tatacara menggunakan internet. Kecakapan ini bisa dikembangkan melalui pemberian tugas sekolah.

b) Kecakapan Bekerjasama

Bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang manusia hidup. Salah satu hal yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok adalah adanya kerja sama. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar siswa terbiasa memecahkan masalah yang bersifat kompleks. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama adanya saling pengertian dan membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, hal ini agar siswa terbiasa dan dapat membangun semangat komunitas yang harmonis.

Kecakapan yang diperlukan meliputi;

- a) Kecakapan bekerja dalam tim dengan empati, bersama teman setingkat (teman sejawat), kecakapan bekerjasama ini membuat teman sebagai partner kinerja yang terpercaya dan menyenangkan.

Sejumlah kecakapan sikap yang perlu dilatih siswa agar kelak menjadi orang yang dapat bekerjasama dalam tim kerja secara menyenangkan yaitu; Bersedia mengambil tanggung jawab dan tugasnya, Menghargai pekerjaan orang lain, Ringan tangan membantu teman yang memerlukan.

- b) Kecakapan sebagai pemimpin yang berempati merupakan hubungan kerjasama antara junior dan senior (bawahan dan atasan). Sejumlah kecakapan yang perlu dilatih kepada siswa agar dapat menjadi pimpinan tim kerja yang menyenangkan; Kecakapan membimbing junior (bawahan), Kecakapan memperhatikan kesulitan yang dialami dengan penuh empati, Kecakapan menyelesaikan konflik secara bijak.

b. Kecakapan Hidup Spesifik (Specific Life Skill)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (specific life skill/ SLS) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis, kecakapan ini terdiri dari dua domain yaitu:

- a) Kecakapan akademik/ kemampuan berfikir ilmiah (*Academic skill*)

Islam sebagai pembaharu peradaban manusia telah diisyaratkan Allah dengan turunnya wahyu pertama, Q.S. Al-Alaq 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥⁵⁶

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵⁷

Belajar yakni dengan perintah “membaca” yang ditujukan bukan hanya kepada Nabi SAW, tetapi kepada seluruh umat manusia sepanjang

⁵⁶ Quran in Ms Word. Version 2.2.0.0

⁵⁷ *Al-Quran dan Terjemah, op.cit.*, hlm. 597

sejarah. M Quraish Shibab menjelaskan bahwa *Iqra'* (membaca) mengandung makna luas, yakni “menghimpun” termasuk di dalamnya adalah aktifitas menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya.

Dengan demikian *Iqra'* merupakan aktivitas ilmiah sebagai perintah yang paling berharga, sebab *iqra'* sebagai jalan membuka peradaban dan mengembangkannya. Sementara peradaban yang tinggi adalah yang dibangun atas dasar ilmu pengetahuan, oleh karena itu ilmu pengetahuan memiliki posisi penting ; Allah berfirman; “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Al-Zumar: 9).⁵⁸

مَنْ هُوَ قَنْتِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ⁵⁹

*Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*⁶⁰

Kecakapan akademik dapat disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “Kecakapan Berfikir” pada *General Life Skill (GLS)*. Jika kecakapan berfikir pada GLS masih bersifat umum , maka kecakapan

⁵⁸ Departemen Agama MI MTs. *Op.cit.*, hlm 26

⁵⁹ Quran in Ms Word. Version 2.2.0.0

⁶⁰ *Al-Quran dan Terjemah, op.cit.*, hlm. 459

akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berfikir ilmiah. Oleh sebab itu kecakapan ini lebih cocok dikembangkan pada jenjang pendidikan tingkat atas (SMA/MA/SMK) dan program Universitas.⁶¹

Secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah ini mencakup:

- 1) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan variabel tersebut
- 2) Kecakapan merumuskan hipotesis
- 3) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian

Integrasi kecakapan akademik dapat dilakukan pada berbagai mata pelajaran namun disadari bahwa tidak setiap mata pelajaran harus dikembangkan kecakapan akademik ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan suatu mata pelajaran.

b) Kecakapan Vokasional/ Kemampuan Kejuruan (*Vocational Skill*)

Kecakapan vocational disini adalah bidang kejuruan /ketrampilan yang meliputi ketrampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, berternak, otomotif; keterampilan bekerja ; Kewirausahaan; dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

⁶¹ Departemen Agama MI MTs. Op.cit. hlm 27

Keterampilan Vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berfikir ilmiah. Oleh karena itu, kecakapan ini lebih tepat bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kursus ketrampilan atau diploma. Meskipun demikian siswa pada jenjang pendidikan dasar perlu diperkenalkan bidang-bidang keterampilan sederhana minimal untuk melatih dan membiasakan mereka bekerja dan mencintai pekerjaan.

Kecakapan Vocasional mempunyai dua bagian, yaitu;

1) Kecakapan Vocasional dasar (*Basic Vocasional Skill*)

Kecakapan vocational dasar mencakup antara lain; melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual. Disamping itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tempat waktu yang mengarah, pada perilaku produktif.

2) Kecakapan Vocasional Khusus (*Occupational Skill*)

Kecakapan vocational khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.

5. Prinsip Pembelajaran Kecakapan Hidup

Prinsip pembelajaran kecakapan hidup lebih kepada pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan antara kehidupan nyata dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik.⁶² Beberapa prinsip pelaksanaan *life skill education* yaitu;

⁶² Rustamadji, op.cit. hlm 6

1. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku
2. Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup.⁶³
3. Etika sosioreligius bangsa yang berdasarkan nilai-nilai pancasila dapat diintegrasikan.
4. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together and learning to cooperate*.
5. Pengembangan potensi wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan
6. Penetapan manajemen berbasis masyarakat, kolaborasi semua unsur terkait yang ada dalam masyarakat
7. Paradigma *learning for life* dan *school for work* dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan, sehingga memiliki pertautan dengan dunia kerja.
8. Penyelenggara pendidikan harus senantiasa mengarahkan peserta didik agar membantu mereka untuk menuju hidup sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, dan memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak.⁶⁴

Berdasarkan Prinsip-Prinsip ini lebih lanjut Pardjono mengungkapkan tiga strategi penerapan kecakapan hidup di sekolah.

⁶³ Jamal Ma'maur, op.cit. hlm 31-32

⁶⁴ Anwar, op.cit, hlm 22

1. Kecakapan hidup akan diimplementasikan secara integratif dengan kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran atau mata diklat.
2. Kecakapan hidup akan diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, pencinta alam, kesenian, olah raga, dan lain-lain.
3. Untuk peserta didik dari TK/RA, SLTP/MTS dilakukan dengan pengintegrasikan paket-paket diklat pra-vocasional. Sementara program kecakapan vocational bagi peserta didik SMA/MA dapat dilaksanakan di BLK, maupun SMK yang telah dikembangkan menjadi community collage. Dan, bagi peserta diklat SMK aspek kecakapan hidup dilaksanakan dengan mengintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran atau mata diklat yang ada pada bentuk paket pembelajaran kecakapan hidup.

Lebih lanjut hubungan antara mata pelajaran, kecakapan hidup (*Life Skill*), Kehidupan nyata dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar 2.3: Hubungan Antara Mata Pelajaran, Life Skill, Kehidupan Nyata di Masyarakat.⁶⁵

Keterangan : Anak panah dengan garis putus-putus menunjukkan alur rekayasa kurikulum dalam pendidikan kecakapan hidup.

⁶⁵ Tim pengembang Ilmu Pendidikan, Op,cit.,hlm 359

Pertama, dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Selanjutnya identifikasi pokok bahasan atau topik keilmuan yang diperlukan yang selanjutnya dikemas dalam bentuk mata pelajaran.

Dari sisi pemberian bekal bagi peserta didik ditujukan dengan anak panah bergaris tegas, yaitu apa yang dipelajari setiap mata pelajaran diharapkan dapat membentuk kecakapan hidup yang nantinya diperlukan pada saat yang bersangkutan memasuki kehidupan nyata di masyarakat.

Kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran hanyalah kompetensi antara mewujudkan kemampuan nyata yang diinginkan yaitu kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*).

Model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) atau CTL merupakan model pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup. Model pendidikan realistik (*realistic education*) yang kini sedang berkembang, juga merupakan upaya mengatur antara pendidikan sesuai kebutuhan nyata peserta didik, agar hasilnya dapat diterapkan guna memecahkan dan mengatasi problema hidup yang akan dihadapi.

Untuk mencapai kecakapan hidup memerlukan model evaluasi otentik (*authentic evaluation*) yaitu evaluasi dalam bentuk perilaku peserta didik dalam menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Paling tidak dalam

bentuk shadow authentic, yaitu bentuk tugas proyek atau kegunaan untuk memecahkan masalah yang memang terjadi di masyarakat.⁶⁶

6. Tujuan dan Manfaat Kecakapan Hidup

Pendidikan life skill merupakan terobosan progresif bagi dunia pendidikan di negeri ini, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal. Manfaat dari pendidikan life skill ini luar biasa bagi dinamisasi dan revitalisasi dunia pendidikan di tengah kompetisi masif di segala aspek kehidupan sekarang ini. Menurut Muksin Wijaya Pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang merupakan filosofi pendidikan sebenarnya. Secara khusus, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan:

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
2. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis keluasan (*broad base education*).
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah , dengan memberikan peluasng pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).
4. Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karier. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang niali-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ Ibid. Hlm 359-360

Menurut Noor Fitrihana, secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa yang akan datang. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Slamet PH, bahwa tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, serta terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa datang.

Lebih spesifik menurut Slamet tujuan pendidikan kecakapan hidup dapat dikembangkan sebagai berikut. *Pertama*, memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*), dan pengamalan (*patos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari, sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. *Kedua*, memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karier, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karier, orientasi karier, dan penyiapan karier. *Ketiga*, memberikan bekal dasar dan latihan- latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus. *Keempat*, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi stakeholder, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah. *Kelima*, memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi sehari-hari, semisal kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal,

pengangguran, lingkungan sosial dan fisik, narkoba, kekerasan, dan kemajuan ipteks.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyani Sumatri, (2004) tujuan khusus pembelajaran life skill adaah sebagai berikut:

1. Menyajikan kecakapan berkomunikasi dengan berbagai teknik yang memadai bagi siswa.
2. Mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan masyarakat masa kini dan memenuhi kebutuhan di masa datang.
3. Mengembangkan kemampuan membantu diri dan kecakapan hidup agar setiap siswa dapat mandiri.
4. Memperluas pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai sumber-sumber dalam masyarakat.
5. Mengembangkan kecakapan akademik yang akan mendukung kemandirian setiap siswa
6. Mengembangkan kecakapan pravocasional dan vocational dengan memfasilitasi latihan kerja dan pengalaman bekerja di masyarakat.
7. Mengembangkan kecakapan untuk memanfaatkan waktu senggang dan melakukan rekreasi.
8. Mengembangkan kecakapan memecahkan masalah untuk membantu siswa melakukan pengambilan keputusan masa kini dan masa depan.⁶⁷

⁶⁷ Jamal Ma'mur Asmani, op.cit, hlm 77-78

Menyimak tujuan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup tersebut, secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan sekolah/madrasah diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan kepada peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi materi yang dapat menggugah peserta didik untuk dapat secara responsif dan proaktif menggeluti sebuah keterampilan sehingga ia mampu memanfaatkan keterampilan tersebut untuk kepentingan masa depannya

Adapun manfaat pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Secara spesifik manfaat pendidikan *life skill* adalah:

1. Untuk membekali individu dengan kecakapan.
2. Untuk merespon kejadian dalam hidup.
3. Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen.
4. Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan padas kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat.
5. Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah

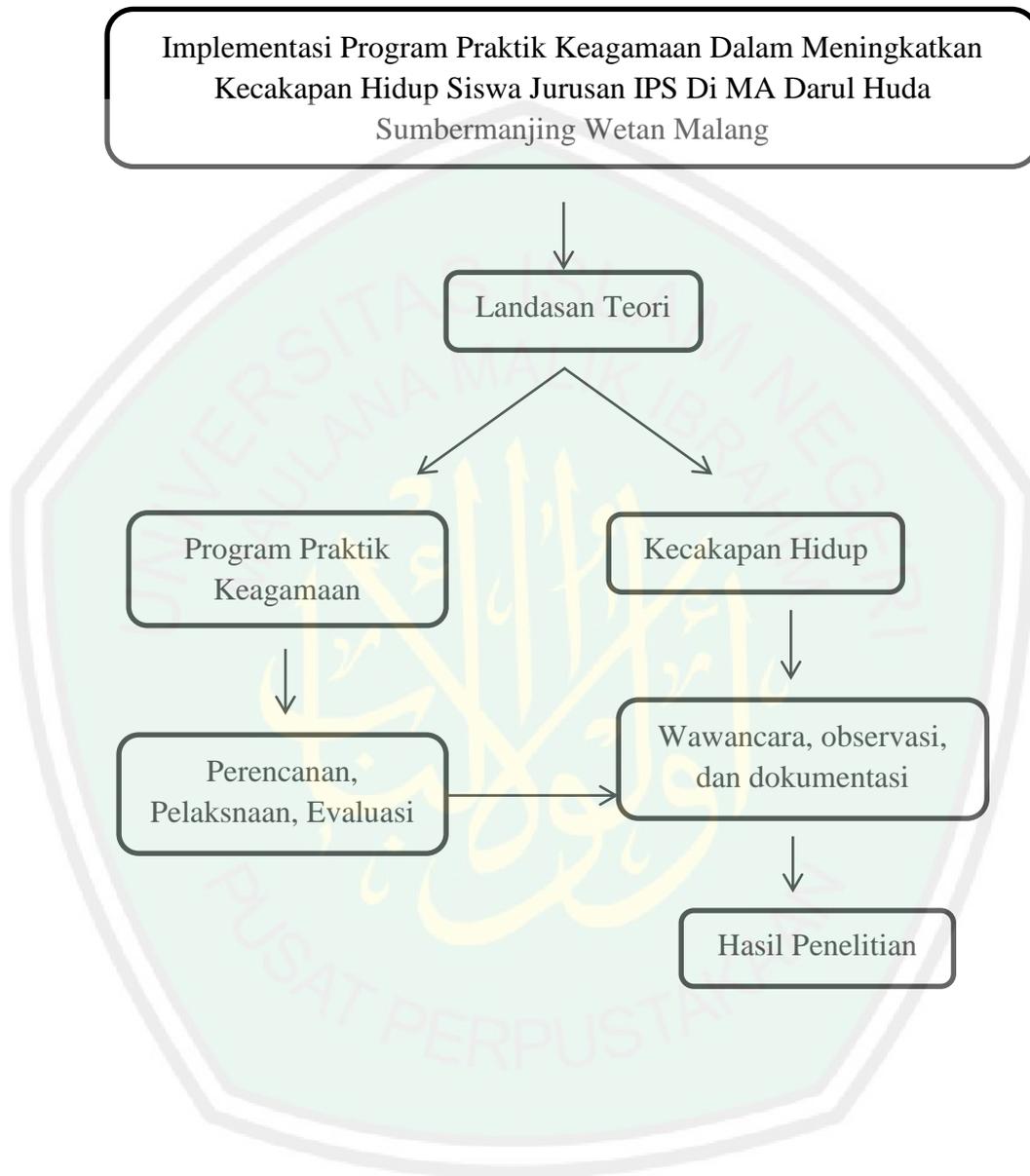
Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.⁶⁸

Manfaat lain pendidikan kecakapan hidup adalah bagi pribadi peserta didik, dan juga bagi lingkungan dimana peserta didik itu berada, atau bagi masyarakat luas. Manfaat bagi pribadi peserta didik diantaranya berfikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik. Sementara bagi masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan beberapa indikator, yaitu peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial, dan pengembangan masyarakat secara harmonis.⁶⁹

⁶⁸ Depag MA, op.cit, hlm 13-14

⁶⁹ Jamal Ma'mur, op.cit, hlm 80

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian “Implementasi Program Praktek Keagamaan Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumber Manjingwetan Malang” menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁷⁰

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moloeng, Penelitian Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷¹

Mengacu pada pernyataan Bogdan dan Taylor penelitian ini dilakukan dengan harapan nantinya akan diperoleh data deskriptif mengenai implementasi program praktek keagamaan dalam meningkatkan *life skill* di MA Darul Huda Sumber Manjingwetan Malang.

⁷⁰ Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.4

⁷¹ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm 4

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus “*case-study*” adalah bagian dari metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan study kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus.⁷² Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁷³

Sesuai dengan penjelasan tentang metode penelitian kualitatif studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk meneliti suatu program yang telah di jalankan oleh sekolah dengan memanfaatkan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti harus terjun langsung dan mengamati pelaksanaan program yang telah di jalankan oleh sekolah MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang. Peneliti berharap akan mendapatkan data yang real sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian Kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai instrumen. Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti

⁷² J.R. Rico, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm 49

⁷³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), Hlm 201

adalah sebagai instrumen kunci.⁷⁴ Sehingga kehadiran peneliti dilapangan bersifat mutlak diperlukan.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung di lokasi penelitian. Karena Program Praktek keagamaan tidak di selenggarakan di lingkungan sekolahan akan tetapi di lingkungan masyarakat dalam hal ini di pusatkan di masjid. Peneliti hadir langsung di tempat pelaksanaan program yang telah di susun tentang jadwal dan lokasi kegiatan oleh pihak sekolah. Olehkarena itu peneliti harus berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui lokasi kegiatan dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang yang terletak di Jl Raya Klepu No. 04, Klepu, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupan Malang. Secara geografis Desa Klepu terletak di dataran tinggi. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Jarak tempuh Desa Klepu ke ibu kota kecamatan adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 47 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 jam.

Walaupun secara geografis lokasi penelitian cukup jauh dan medan yang cukup sulit karena berlokasi di dataran tinggi. Peneliti tertarik meneliti suatu program yang di jalankan oleh sekolah tersebut yaitu program praktik keagamaan.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 273.

Selain di Sekolah penelitian ini juga dilakukan di masjid-masjid sekitar sekolah yang telah bekerja sama dengan sekolah untuk melaksanakan program praktik keagamaan. Apakah program praktek keagamaan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk bekal masa depan siswa? Pertanyaan itu yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan observasi di tempat penelitian yaitu di MA Darul Huda dan lingkungan sekitar.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan) data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung dari informan. Informan yang dimaksud adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷⁵ misalnya kepala sekolah serta para tenaga pendidik (guru) di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Darul Huda Malang, serta masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses implementasi program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Darul Huda.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Informan Kunci (*Key Informan*)

Informasn kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah serta para pendidik di lingkungan

⁷⁵ Lexi J Meoleong, op.cit., hlm 90

sekolah yang telah merancang program praktik keagamaan. Selain itu siswa juga menjadi instrumen kunci karena sebagai pelaku atau pelaksana program.

b) Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang tidak terlibat tetapi mempunyai pemahaman atas informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini informasi pendukung di dapatkan dari warga masyarakat atau pengurus masjid yang telah bekerja sama dalam melaksanakan program praktek keagamaan di MA Darul Huda Malang.

Selain informan pendukung peneliti juga menggunakan sumber data.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengambil data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dari informan yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti. Sumber data primer ini bisa diperoleh melalui wawancara maupun observasi yang kemudian hasilnya dicatat oleh peneliti untuk dikumpulkan yang kemudian di analisis nantinya.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan, melainkan data tersebut peneliti peroleh dari pihak lain diluar informan data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi dipilih

berdasarkan fokus penelitian, seperti catatan, foto, gambar, serta observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang di bahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang real dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan. Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang mana data-data yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁶ Observasi dapat dibedakan antar observasi partisipasi dan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat (peneliti) ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dengan kata lain, pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu diperhatikan dalam dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa tugas pokoknya yaitu: mengamati, mencari data, dan bukan untuk bermain.⁷⁷

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994).hlm 136

⁷⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm. 63

Berdasarkan pengertian diatas teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara hadir di tengah-tengah kegiatan program praktek keagamaan. Dengan observasi langsung dilapangan ini diharapkan akan diperoleh data yang lebih banyak dan akurat karena dengan melakukan observasi ini terdapat kemungkinan peneliti mendapatkan informasi-informasi atau hal baru yang tidak di dapatkan pada saat wawancara atau lainnya. Selain itu peneliti juga dapat melihat langsung kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa-siswa kemudian dapat mengambil data-data yang di perlukan.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang mengetahui tentang kegiatan program praktek keagamaan dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan Kepala sekolah serta tenaga pendidik di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih banyak , peneliti telah menyiapkan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber, agar peneliti mendapatkan data yang valid dan lebih mendalam mengenai informasi peneliti

⁷⁸ Lexy J Moleong, op.cit hlm 186

mengembangkan garis besar pertanyaan yang telah disiapkan dan tetap sesuai dengan tema atau topik pertanyaan yang menyangkut peningkatan kecakapan hidup siswa melalui program praktik keagamaan.

Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti berbeda-beda sesuai dengan informan yang akan diwawancarai. Oleh karena itu peneliti membuat beberapa pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara kepada Kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang, kepada tenaga pendidik (guru) di sekolah MA Darul Huda Malang, Kepada sebagian siswa dan kepada sebagian masyarakat di sekitar sekolah atau yang mengikuti program praktek keagamaan dalam hal ini pengurus masjid dan masyarakat sekitar masjid yang melaksanakan program praktek keagamaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life stories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 329

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti arsip-arsip sekolah MA Darul Huda berupa visi misi sekolah, struktur dalam sekolah, sejarah berdirinya sekolah, data-data terkait dengan tenaga pendidik, data siswa, peraturan-peraturan yang berlaku, jadwal kegiatan, tentang program praktek keagamaan yang tertulis, dan lain sebagainya. Selain itu juga menggunakan foto-foto kegiatan program praktek keagamaan yang sedang dijalankan oleh siswa siswi MA Darul Huda Malang.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera dilakukan analisis data oleh peneliti. Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penyusun maupun pembaca.⁸⁰ Dalam proses analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Humberman. Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tiga tahapan untuk mengolah data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pentransformasian data mentah dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu, sehingga interpretasi dapat di

⁸⁰ Ibid, hlm 335

simpulkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Untuk lebih mempermudah reduksi data peneliti dapat membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan atau informasi yang di dasarkan pada fokus penelitian.

Semua data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dari program praktek keagamaan MA Darul Huda Malang di pilah dan dipilih kembali dengan tujuan mencari data yang benar-benar di butuhkan untuk menjawab masalah. Data yang dianggap tidak perlu bisa dikesampingkan hingga dari data yang terkumpul hanya data-data yang di butuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

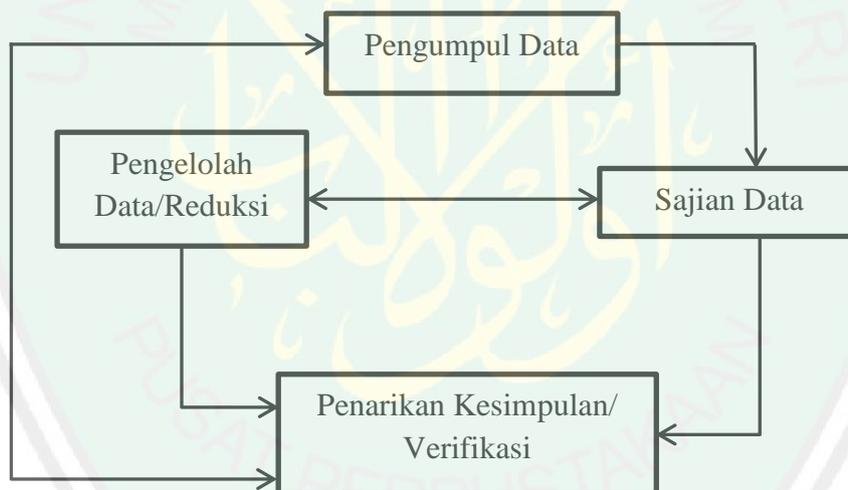
Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif/deskriptif, hubungan antar kategori, grafik, matrik dan sejenisnya. Dalam proses ini data dibedakan menjadi kelompok atau kategori guna menunjukkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada kasus penelitian yang mengarah pada pengambilan keputusan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

Setelah data diperoleh dari sekolah MA Darul Huda Malang maka selanjutnya data akan di susun dan ditata berupa teks naratif, deskriptif, dan lain sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan diatas penyajian tersebut

dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dalam hal ini tentang program praktek keagamaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasinya dan pengaruhnya terhadap kecakapan hidup siswa (*life skill*).

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.⁸¹



Gambar 3.1: Proses analisis model interaktif

(Sumber: Miller dan Huberman dalam Sugiyono, 2008)⁸²

Jadi penarikan kesimpulan diambil dari data yang diperoleh di lapangan secara real. Dari data tersebut ditarik kesimpulan mengenai Implementasi

⁸¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 342

⁸² Sugiyono, *op.cit*, hlm 338

Program Praktek Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti memperpanjang masa pengamatan yang memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari informan dan untuk membangun kepercayaan informan terhadap penulis dan juga kepercayaan diri penulis.

Teknik keabsahan data selanjutnya adalah dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk membandingkan dengan data penelitian. Sebagai contoh ketika peneliti melakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dapat di capai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang di lakukan orang di depan umum dengan apa yang di lakukan secara pribadi
3. Membandingkan tentang apa yang di katakan orang tentang situasi penelitian dengan apa-apa yang di katakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan yang perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti, orang berpendidikan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan beberapa tahap. Tahap-tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan, pencatatan data, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu. Pada tahap ini tujuh kegiatan yang harus di jalani oleh peneliti yaitu:

- a. Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali dan telah disetujui oleh ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Mengkonsultasikan proposal penelitian dengan dosen wali agar proposal penelitian dapat di susun dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- d. Mengurus perizinan kepada pihak sekolah MA Darul Huda Malang agar dapat melakukan penelitian di lingkungan sekolah
- e. Menjajaki dan Menilai lokasi penelitian di MA Darul Huda Malang
- f. Memilih dan memanfaatkan informasi yang dianggap dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan

- g. Menyiapkan semua perlengkapan penelitian yang akan digunakan untuk penelitian lapangan, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, buku, polpoin/pensil, alat-alat komunikasi (perekam) dan lain sebagainya

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Persiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian yaitu di Sekolah dan lingkungan sekitar yang menyelenggarakan program praktek keagamaan (di masjid-masjid) dengan berpenampilan dan berperilaku sopan serta membawa perlengkapan penelitian.
- b. Pengumpulan data atau informasi dengan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi

3. Tahap Pencatatan Data

Data yang diperoleh dari berbagai informan, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Darul Huda Malang.

4. Tahap Analisis Data

Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif studi kasus. Melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah memaparkan data yang telah di dapatkan oleh penulis dari hasil penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap masalah yang telah di angkat serta hal-hal yang ada kaitannya dengan “Implementasi program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing wetan Malang”. Berikut adalah paparan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan,

1. Profil Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang

a. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Darul Huda

Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang adalah Madrasah di bawah naungan Yayasan Darul Huda yang terletak di Jl Raya Klepu No. 04, Klepu, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupan Malang. Secara geografis Desa Klepu terletak di dataran tinggi. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Jarak tempuh Desa Klepu ke ibu kota kecamatan adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 47 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 jam.

Madrasah Aliyah Darul Huda hanya memiliki satu program penjurusan yaitu jurusan IPS dengan peserta didik laki-laki 37 dan perempuan 54. Jadi total

keseluruhan 91 yang di bagi menjadi 2 rombel kelas X, 2 rombel kelas XI, dan 1 rombel kelas XII.⁸³

b. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Darul Huda

Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Huda tidak terlepas dari peran Yayasan Darul Huda yang berada di Desa Klepu. Yayasan Darul Huda sudah berdiri dan memiliki lembaga sekolah sejak tahun 1965 kala itu Yayasan Darul Huda mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh Abah Jam'un salah satu tokoh masyarakat.

Pendirian Madrasah Aliyah diawali dengan adanya Perguruan tinggi kelas jauh Raden Rahmat di MTs Darul Huda pada tahun 2000 an, dan hal itu menjadi sorotan sebagian tokoh masyarakat di desa Klepu. Akhirnya, masyarakat berbicara kepada kepala sekolah MA *“kok sayang Darul Huda itu ada RA, MI, MTs kok langsung perguruan tinggi Madrasah Aliyahnya nya mana?”* Abah Nuri langsung berbicara kepada perintis MI tahun 1965 Abah Jamun, kemudian abah Jamun bermusyawarah dengan ketua pengurus KH Abdurahman. Setelah beberapa kali diadakan musyawarah akhirnya, didirikan MA tahun 2007. Pada awal berdiri Madrasah Aliyah Darul Huda belum mempunyai gedung untuk proses belajar mengajar. Untuk tempatnya masih berpindah-pindah numpang di MTs satu Tahun, numpang di masjid lantai atas satu tahun, kemudian pindah lagi pada saat itu ada kandang ayam ukuran sekitar 15 M x 5 M di skat di bagi tiga dengan triplek di bagi menjadi tiga kelas jadi kalau ngajar kurang kondusif karena skatnya Cuma triplek jadi suara guru sebalah tembus. Selama dua tahun di

⁸³ Dokumen MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang

kandnag ayam setelah itu KH Abdurrahman baru membangun gedung kelas yang layak.⁸⁴

c. Visi, Misi dan Strategi

VISI

Visi MA Darul Huda adalah :

“Pembentukan kader umat yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi.”

Adapun Indikatornya adalah, sbb :

	Nilai	Indikator
1.	Unggul dalam Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetitif dalam SPMB/PMDK • Kompetitif dalam olimpiade IPS • Kompetitif dalam KIR • Kompetitif dalam berpidato bahasa Inggris maupun Bahasa Arab • Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka • Kompetitif dalam lomba seni & olahraga
2.	Beriman	<ul style="list-style-type: none"> • Membudayakan bacaan-bacaan takbir, tahmid, tahlil, istigfar, dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari. • Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai. • Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa. • Melaksanakan Sholat Berjamaah Duhur di

⁸⁴ Wawancara dengan kepala sekolah

		<p>Sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membayar infak setiap hari Jum'at. • Mengadakan kegiatan solat Duha.
3.	Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal sekolah lainnya.. • Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri. • Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan. • Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap. • Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama. • Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang.
4.	Mampu Menyongsong Globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab baik secara lisan atau pun tulisan. • Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan komputer. • Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet. • Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E-mail; • Mampu mengumpulkan informasi melalui media

		berita online.
--	--	----------------

Tabel 4.1 : Indikator Visi MA Darul Huda

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa;
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
- 3) Mewujudkan MA Daru Huda sebagai Madrasah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal Arab dan Inggris.

Strategi

- 1) peningkatan Standar Isi
- 2) peningkatan Standar Proses
- 3) peningkatan Standar Kompetensi Lulusan
- 4) peningkatan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan
- 5) peningkatan Standar Sarana dan Prasarana
- 6) peningkatan Standar Pengelolaan
- 7) peningkatan Standar Pembiayaan
- 8) peningkatan standar Penilaian Pendidikan.⁸⁵

⁸⁵ Dokumen MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang

2. Bentuk Perencanaan Program Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

Sekolah atau Madrasah pasti mempunyai kurikulum dalam proses belajar mengajar baik itu kurikulum KTSP maupun Kurikulum K13. Kurikulum di bagi menjadi dua yaitu kurikulum di dalam kelas dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dan kurikulum di luar kelas atau ekstrakurikuler ataupun pengembangan diri. Kurikulum pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, salah satunya yaitu program praktik keagamaan yang di selenggarakan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

a. Bentuk Kegiatan Program Praktik Keagamaan Di MA Darul Huda Sumber Manjing Wetan Malang

Untuk mengetahui lebih jelas tentang bentuk program praktik keagamaan peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping pelaksana program, dan juga siswa. Berikut penjelasan dari kepala sekolah Muhammad Nuri, S.Pdi, mengenai program praktik keagamaan.

“Program praktik keagamaan ini adalah program unggulan bagi Madrasah Aliyah Darul Huda. Program ini di laksanakan di lingkungan masyarakat, bentuk programnya yaitu memimpin Tahlil di masyarakat memimpin Istighosah dan juga menjadi Bilal di hari Jumat. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu pada kamis sore untuk putera dan hari jumat sebagai bilal pada saat sholat jumat, dan untuk puteri pada hari jumat sore”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Muhammad Nuri Jumat, 20 April 2018 pukul 09.00

Dari penjelasan bapak Muhammad Nuri, S.Pdi, tersebut sudah sangat jelas bahwa di Madrasah Aliyah Darul Huda Sumber Manjing Wetan ini memiliki program ekstrakurikuler yang di namakan program praktik keagamaan di mana program ini di laksanakan di tengah-tengah kegiatan masyarakat.

Pelaksanaan program praktik keagamaan terdapat tiga jenis kegiatan antara lain:

- 1) Petugas Bilal Sholat Jumat, untuk kegiatan ini di laksanakan oleh siswa kelas X atau XI IPS.
- 2) Pembacaan Sholawat Tahlil dan Istighosah bagi siswa putera. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis pukul 19.00 WIB bersama jamaah Putera yang berada di masyarakat.
- 3) Pembacaan Sholawat, Tahlil dan Istighosah bagi siswa Puteri. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB bersama kegiatan pengajian ibu-ibu di lingkungan masyarakat.

Kemudian peneliti bertanya mengenai latar belakang di adakannya program praktik keagamaan di MA Darul Huda kepada kepala sekolah. bapak Muhammad Nuri, S.Pdi, pun menjelaskan,

“Latar belakang di adakannya program praktik keagamaan sebenarnya sangat banyak. Hal-hal yang melatar belakangi diadakannya program keagamaan ini salah satunya yaitu kita melihat dari kebutuhan masyarakat, kita ini kan di desa dan terdapat budaya-budaya berupa Tahlil Istighosah dan sebagainya. selama ini kan yang memimpin itu selalu orang tua, kita ingin mencetak kaderisasi di situ siswa yang ketika sudah lulus nanti bahkan sebelum lulus sudah siap terjun ke masyarakat.”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Nuri Jumat, 20 April 2018 pukul 09.00

Ibu Umi Farida S.Pd selaku pendamping pelaksana program PPK menambahkan,

“Selain itu kita juga sadar ketika lulusan Madrasah Aliyah dengan sekolah yang lain berbeda. Lulusan Madrasah Aliyah untuk mencari kerja sedikit sulit karena biasanya perusahaan lebih memilih lulusan SMA ataupun SMK yang di anggap lebih mempunyai keterampilan. Selain itu untuk melanjutkan pada jenjang kuliah sekolah presentase untuk di terima di perguruan tinggi masih kecil dan dalam hal perekonomian keluarga siswa kurang mendukung. Maka dari itu kita berfikir untuk memberikan keterampilan pada siswa agar nantinya dapat memberikan manfaat di lingkungan sekitar.”⁸⁸

Dari penjelasan Bapak dan Ibu guru sangat jelas ada beberapa faktor yang melatar belakangi di laksanakannya program praktik keagamaan di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan.

Lebih jauh lagi peneliti bertanya mengenai tujuan dari pelaksanaan program praktik keagamaan. bapak Muhammad Nuri, S.Pdi, menjelaskan .

“Bahwa tujuan dari pelaksanaan program praktik keagamaan adalah untuk mencetak peserta didik agar di terima langsung dan memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar”⁸⁹

Selama ini sekolah sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik lebih mengedepankan pada kemampuan personal siswa dan untuk kehidupan individu siswa tanpa memperhatikan kemanfaatan untuk lingkungan sekitar.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.30

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Muhammad Nuri Jumat, 20 April 2018 pukul 09.00

b. Bentuk Perencanaan Program Praktik Keagamaan di MA Darul Huda Sumber Manjing Wetan Malang

Program praktik keagamaan adalah program sekolah yang di tujukan langsung pada masyarakat sekitar. Oleh karena itu program ini harus di rencanakan dan di konsep dengan baik oleh Madrasah.

Selain itu untuk mengetahui perencanaan program praktik keagamaan maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendamping pelaksana program, dan siswa. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing weetan Malang.

Bapak Kepala sekolah menjelaskan

“Program praktik keagamaan ini kan kita langsung turun ke lapangan di tengah-tengah masyarakat jadi kita harus mempersiapkan terlebih dahulu peserta didik. Jadi peserta didik kita wajibkan untuk menghafalkan bacaan-bacaan Tahlil, Istighosah, Bilal, dan Doa-doa. Nah kemudian nantinya kita tes dulu di lingkungan madrasah kalau dia (siswa) sudah bisa baru nanti kita bawa dia untuk ikut pelaksanaan program praktik keagamaan.”⁹⁰

Hal senada juga di sampaikan oleh Solihin dan Wike siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan ketika di wawancarai peneliti mengenai persiapan apa saja yang harus di lakukan sebelum melaksanakan program praktik kegamaan. Berikut penjelasan dari Wike:

“ya sebelum melaksanakan program kita harus mempersiapkan mental, selain itu kita dari awal sudah di wajibkan oleh guru untuk menghafal

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Muhammad Nuri Jumat, 20 April 2018 pukul 09.00

bacaan-bacaan yang harus di hafalkan. Jadi semua siswa harus hafal nanti di tes dulu sebelum melaksanakan programnya”⁹¹

Bapak Muhammad Nuri, S.Pdi, menambahkan terkait perencanaan sebelum pelaksanaan program.

“Bahwa sebelum di adakannya program praktik keagamaan ini kita dari pihak sekolah telah mengirimkan surat kepada Takmir Masjid atau tokoh masyarakat satu minggu sebelum pelaksanaan program berlangsung, surat ini di kirimkan langsung oleh siswa kepada Takmir masjid.”⁹²

Dari penjelasan Bapak Kepala sekolah dan siswa sangatlah jelas bahwa pelaksanaan program praktik keagamaan sudah di rencanakan dengan baik dengan di buktikan penerbitan surat dari sekolah untuk pemberitahuan kepada pihak takmir masjid. Hal ini di lakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pihak sekolah dan takmir masjid atau masyarakat yang akan di tuju.

3. Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

Sinergi antara Sekolah dan Masyarakat sangat di butuhkan untuk mengembangkan peserta didik. Pendidikan tidak hanya di lakukan di lingkungan sekolah akan tetapi pendidikan juga dapat di lingkungan masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat juga ikut andil dalam membentuk perilaku dan potensi peserta didik.

Madrasah Aliyah Darul Huda bersinergi dengan masyarakat sekitar sekolah sekecamatan Sumbermanjing Wetan dengan mengadakan program

⁹¹ Wawancara dengan Siswa Solihin dan Wike Jumat, 20 April 2018 pukul 09.45

⁹² Wawancara dengan bapak Muhammad Nuri Jumat, 20 April 2018 pukul 09.00

praktik keagamaan di lingkungan masyarakat Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Implementasi Program Praktik Keagamaan memiliki pengaruh dalam membentuk kecakapan hidup siswa di lingkungan masyarakat suatu saat nanti. Dalam hal ini sekolah dan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses membekali siswa ketrampilan *life skill* di lingkungan masyarakat.

Untuk mengetahui pelaksanaan program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup yang berlangsung di tengah-tengah kegiatan masyarakat peneliti melakukan wawancara kepada guru pendamping pelaksana program dan melakukan observasi dengan terjun langsung dan mengikuti kegiatan-kegiatan program praktik keagamaan MA Darul Huda.

Dalam membahas mengenai peningkatan kecakapan hidup tidak terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi yaitu kecakapan Individu, Kecakapan Sosial, Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vocasioanal.

a. Kecakapan Individu Dalam Program Praktik Keagamaan

Terdapat tiga aspek kecakapan individu antara lain yaitu kesadaran spiritual, kesadaran akan potensi diri dan kecakapan berfikir siswa.

Ketika peneliti bertanya mengenai proses bagaimana meningkatkan kesadaran spiritual siswa melalui program praktik keagamaan Ibu Umi Farida pun menjelaskan,

“Ya ini kan program keagamaan mas jadi secara tidak langsung pasti program ini telah meningkatkan spiritualitas siswa contohnya ketika

jadi bilal pasti dia akan datang ke masjid lebih dahulu dan duduk paling depan.”⁹³

Dari Penjelasan Ibu Umi di atas jelas bahwa semua program praktik keagamaan dapat meningkatkan spiritualitas siswa. Program praktik keagamaan bersifat religius dengan demikian program ini pasti meningkatkan spiritualitas siswa. Ketika peneliti melaksanakan sholat Jumat di desa Sumber Gentong sekaligus melakukan observasi, peneliti melihat siswa telah datang terlebih dahulu ke Masjid dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugasnya yaitu menjadi petugas bilal.⁹⁴



Gambar 4.1. Pelaksanaan Bilal oleh Siswa IPS MA Darul Huda

Kemudian peneliti bertanya mengenai bagaimana cara menumbuhkan kesadaran akan potensi siswa melalui program praktik keagamaan. Ibu Umi Farida menjelaskan,

⁹³ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.45

⁹⁴ Observasi pelaksanaan program praktik keagamaan di Desa Sumber Gentong

“Untuk masalah pengembangan potensi diri siswa, sebelum kita melaksanakan program ini kita telah menyeleksi dari seluruh siswa dan kita pilih beberapa yang kita anggap mampu untuk melaksanakan program ini yang nantinya langsung terjun ke masyarakat. Nah inikan kita mengembangkan potensi yang telah ada untuk di praktikan langsung di tengah-tengah masyarakat, karena tidak semua mempunyai mental kepercayaan diri tampil di depan masyarakat. jadi melalui program ppk ini siswa saya rasa bertambah lebih percaya diri dan mempunyai mental untuk berbicara di depan umum.”⁹⁵

Jadi untuk menumbuh kembangkan kesadaran potensi diri siswa melalui program praktik keagamaan Madrasah Aliyah Darul Huda melakukan seleksi terlebih dahulu kepada seluruh siswa. Seleksi di lakukan di lingkungan sekolah dan hanya beberapa siswa yang akan di pilih untuk mengikuti program praktik keagamaan. Siswa-siswa yang terpilih pasti telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan, akan tetapi Madrasah ingin lebih mengembangkan potensi siswa dengan menerjunkan langsung siswa ke dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Situasi di dalam masyarakat pasti berbeda di bandingkan dalam lingkungan sekolah siswa akan belajar dengan sendirinya bagaimana mengembangkan kepercayaan diri dan membentuk mental di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana cara meningkatkan kecakapan berfikir siswa melalui program praktik keagamaan? kembali ibu Umi menjelaskan,

“Dalam pengembangan kecakapan berfikir biasanya di lakukan di dalam kelas bentuknya KBM mas, kalo program praktik keagamaan di sini sifatnya pelaksanaan langsung, tapi bukan tidak mungkin melalui program ini kemampuan berfikir anak akan lebih meningkat,

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.45

selama ini kemampuan berfikir siswa yang mengikuti program praktik keagamaan lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya. Selain itu anak pasti akan berfikir cara bersikap dan apa yang harus di lakukan di tengah-tengah masyarakat. Siswa juga akan mendapatkan yang namanya ilmu kehidupan di masyarakat.⁹⁶

Dari penjelasan Ibu Umi sudah sangat jelas bahwa pengembangan kecakapan berfikir siswa sebenarnya di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi, pengembangan kecakapan berfikir siswa dalam pelaksanaan program praktik keagamaan dilakukan dengan memproses materi yang telah di sampaikan oleh guru sebelum pelaksanaan program, selanjutnya siswa di tuntut untuk membuat keputusan dengan tepat di tengah-tengah masyarakat. contohnya ketika peneliti mengikuti kegiatan PPK di salah satu rumah warga di desa Sumbergentong. Siswa telah di bekali materi-materi atau bacaan-bacaan yang akan di bacakan, selanjutnya siswa di tuntut untuk melaksanakannya dengan baik dan benar.

Siswa yang mengikuti program praktik keagamaan mempunyai kemampuan berfikir yang lebih baik di bandingkan siswa yang tidak mengikuti program praktik keagamaan. Siswa yang mengikuti PPK akan mendapatkan ilmu kehidupan atau ilmu kemasyarakatan secara langsung.

b. Kecakapan Sosial dalam Program Praktik Keagamaan

Pengembangan kecakapan sosial siswa tidak terlepas dari kecakapan komunikasi dan kecakapan Mengkolaborasi. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Umi Farida,S.Pd untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan program praktik keagamaan telah

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.45

mengembangkan kecakapan sosial siswa terutama kecakapan komunikasi dan kolaborasi.

Pertama Peneliti bertanya kepada Ibu Umi Farida, S.Pd mengenai bagaimana proses pengembangan kecakapan komunikasi siswa dalam pelaksanaan program praktik keagamaan, Ibu Umi Farida menjawab,

Kalo mengenai pengembangan kecakapan sosial, ini kan program sosial juga sebenarnya dengan turun langsung melakukan kegiatan di masyarakat yang di lakukan oleh siswa jurusan IPS, hanya saja bentuk kegiataannya bersifat keagamaan. Jadi kegiatan ini pasti akan meningkatkan kecakapan sosial siswa. Contohnya saja ya mas dalam kegiatan memimpin tahlil, itu kan pelaksanaannya di rumah warga jadi siswa yang hadir kita wajibkan untuk salam menyapa warga yang telah hadir terlebih dahulu.⁹⁷

Dari penjelasan ibu Umi bahwa pengembangan kecakapan sosial Siswa melalui program praktik keagamaan sebenarnya adalah program sosial yang dalam bentuk kegiatannya lebih condong pada kegiatan keagamaan. ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat siswa datang ke rumah warga tempat di laksanakan kegiatan, siswa menyapa dan bersalaman dengan warga yang telah hadir terlebih dahui. Sambil menunggu warga yang belum hadir beberapa siswa berbincang-bincang dengan warga. Ketika kegiatan di mulai siswa melakukan sambutan-sambutan dan di lanjutkan dengan pembacaan tahlil dan doa-doa.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.50

⁹⁸ Observasi pelaksanaan program praktik keagamaan di Desa Sumber Gentong



Gambar 4.2 : Pembacaan Tahlil dan Istighosah

Di waktu yang berbeda peneliti mengikuti kegiatan Sholat yang mana sebagai petugas bilal adalah siswa putera MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan. Dalam pelaksanaan bilal terdapat komunikasi satu arah yaitu komunikasi yang berlangsung dari satu pihak komunikator dengan tidak memberikan kesempatan kepada komunikan memberikan respon.

Kemudian peneliti bertanya mengenai kecakapan mengkolaborasi atau kecakapan kerjasama dalam program praktik keagamaan. Ibu Umi kembali menjelaskan,

“Dalam pelaksanaan PPK ini kita mewajibkan anak untuk saling bekerja sama dan sudah ada pembagian tugas di antara siswa contohnya dalam acara nanti ada yang membuka acara ada yang membacakan atau memimpin ada juga yang nantinya bagian penutup atau doa, ini kan bagian dari kerjasama siswa.”⁹⁹

Dalam pandangan peneliti ketika melakukan observasi kegiatan bahwa kecakapan mengkolaborasikan sudah berjalan dengan baik dengan di buktikan saling bekerjasama antara siswa yang bertugas contohnya ketika

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.50

petugas bilal ada siswa yang Adzan dan ada juga siswa yang membaca sholawat. Selain itu dalam pelaksanaan pembacaan tahlil juga ada yang memimpin bacaan tahlil ada yang menyimak atau mendengarkan dan juga di akhir acara ada yang membacakan doa.¹⁰⁰

Hal itu membuktikan bahwa dalam pelaksanaan PPK telah mengembangkan kecakapan mengkolaborasikan dengan adanya pembagian tugas.

c. Kecakapan Akademik

Untuk mengetahui pengembangan kecakapan Akademik Siswa peneliti bertanya mengenai bagaimana pengembangan kecakapan hidup siswa melalui program praktik keagamaan kepada Ibu Umi Farida. Ibu Umi Farida pun menjelaskan,

Saya rasa pertanyaan ini hampir sama dengan yang tadi mengenai kecakapan berfikir. Jawabannya juga hampir sama ya mas, kalo kecakapan akademik itu di kembangkan dalam proses belajar mengajar, kalo program ini kan praktik langsung juga bisa di bilang implementasi dari apa yang mereka dapatkan di dalam proses belajar mengajar. Contohnya kan anak-anak di dalam kelas belajar mengenai interaksi sosial dan sebagainya, nah di program praktik keagamaan ini anak-anak dituntut untuk mempraktikkan langsung bagaimana interaksi sosial, bagaimana bertingkah laku, dan bagaimana berkomunikasi yang baik itu.¹⁰¹

Dalam pengembangan kecakapan Akademik di laksanakan di dalam proses belajar mengajar. Program praktik keagamaan adalah sebagai pengimplementasian dari apa yang di dapat di dalam proses belajar mengajar. Menurut ibu Umi Siswa mendapatkan materi- materi dan teori tentang ilmu

¹⁰⁰ Observasi pelaksanaan program praktik keagamaan di Desa Sumber Gentong

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.50

sosial di dalam kelas kemudian di praktikan langsung di dalam Masyarakat melalui program praktik keagamaan.

d. Kecakapan Vokasional

Kecakapan Vokasional sering sekali di kaitkan dengan kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang di kaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.¹⁰² oleh karena itu ketika peneliti bertanya mengenai pengembangan kecakapan vocational siswa melalui program praktik keagamaan ibu Umi menjelaskan bahwa,

“kita tujuan awal mengadakan program ini bukan untuk membekali siswa untuk mencari kerja akan tetapi membekali siswa untuk lebih bermanfaat di dalam lingkungan masyarakat.”¹⁰³

Dari penjelasan ibu umi sangat jelas bahwa pengembangan kecakapan vokasional siswa di kembangkan untuk lebih memberikan manfaat di tengah-tengah masyarakat. Jika nantinya kemampuan siswa di jadikan profesi atau pekerjaan di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk pemberian jasa dalam memimpin sebuah acara atau majelis dapat di lakukan tentu saja selain bermanfaat untuk masyarakat juga akan memberikan manfaat kepada individu siswa.

¹⁰² Astri Faulana Sheylavontia, Kecakapan Vocasional, (<https://www.sribd.com/doc/313332839/kecakapan-vocasional>, diakses 10 Mei 2018 jam 13.00wib)

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.50

4. Tingkat Ketercapaian Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang.

Dari pelaksanaan program praktik keagamaan yang di lakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda Sumber Manjing Wetan Malang, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, siswa dan masyarakat. Ketika peneliti bertanya kepada kepala sekolah mengenai keberhasilan program praktik keagamaan.

“Setelah satu setengah tahun program praktik keagamaan ini berjalan saya rasa sudah cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa, baik itu kecakapan individu, kecakapan sosial, kecakapan akademik maupun kecakapan vocational. Masyarakat pun menyambut kegiatan program praktik keagamaan ini dengan baik, bahkan banyak desa atau masyarakat yang meminta ke saya untuk sering melakukan kegiatan program praktik keagamaan di daerahnya secara terus menerus, tapi kan kami tidak bisa sudah ada jadwal yang berpindah-pindah tidak menetap di satu daerah, selain itu masyarakat sudah percaya kepada MA darul huda dengan di buktikan sekarang ada kenaikan jumlah siswa selama satu tahun ini mas, dulu sebelum saya jadi kepala sekolah jumlah kelas hanya satu rombel dan jumlahnya hanya sekitar 50an siswa, setelah saya jadi kepala sekolah dan mengadakan program praktik keagamaan ini alhamdulillah jumlah siswa sekarang sudah 90 an.”¹⁰⁴

Ibu Umi Farida menambahkan,

Anak-anak sekarang sudah di minta oleh masyarakat sekitar tempat tinggalnya untuk memimpin sebuah majelis dzikir, tahlil dan pengajian ibu-ibu di luar program praktik keagamaan.¹⁰⁵

Dari penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa program praktik keagamaan yang selama satu setengah tahun telah di laksanakan oleh siswa siswi Madrasah Aliyah Darul Huda Malang sudah di rasa berhasil dalam meningkatkan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bpk Muhammad Nuri Jumat, 20 April 2018 pukul 09.45

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Farida Jumat, 20 April 2018 pukul 09.45

kecakapan individu, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vocational dengan di buktikan banyaknya masyarakat yang menyambut dengan baik dan bahkan meminta untuk lebih sering melaksanakan program praktik keagamaan. Siswa pun sudah siap ketika di minta oleh masyarakat untuk melaksanakan majelis dzikir dan Tahlil di luar program praktik keagamaan. Selain itu jumlah siswa semakin meningkat di dibandingkan sebelum pelaksanaan program praktik keagamaan.

Kemudian peneliti mencoba bertanya mengenai tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program praktik keagamaan. Bapak Saiful selaku warga masyarakat Desa Ringin Kembar memberikan tanggapan;

“Syukur Alhamdulillah kami berterimakasih kepada MA Darul Huda telah melaksanakan program semacam ini, masyarakat sangat senang dengan adanya program ini mas karena selain melatih siswa juga melestarikan kebudayaan, banyak orang tua masyarakat di sini yang kagum anak kecil kok udah bisa memimpin Tahlil dan Istighosah di Masyarakat di saat anak-anak seusianya senang untuk bermain jalan-jalan keluar dan jarang ikut kegiatan-kegiatan di masyarakat.”¹⁰⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh warga masyarakat sekitar ketika peneliti bertanya kepada Bapak Muhammad Hashim sebagai warga masyarakat Desa Sumber Gentong mengenai tanggapan warga masyarakat mengenai program praktik keagamaan, Bapak Muhammad Hashim menjelaskan,

Masyarakat menyambut baik dengan adanya program praktik keagamaan ini tentunya masyarakat sangat senang, dulu yang memimpin jamaah tahlil, pengajian, dan bilal itu biasanya orang tua-tua sekarang anak muda sudah bisa, jadikan ada generasi penerus agar kebudayaan ini tidak hilang karena tidak ada penerusnya yang bisa, selain itu saya rasa program ini mendidik anak agar mudah bersosialisasi di lingkungan masyarakat, membekali norma-norma maupun agama, sekarang banyak sekali anak muda yang mabuk-

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Saiful, Jumat 20 April 2018. Pukul 12.45

mabukan, membunuh, berhubungan badan, itu kan karena mereka tidak di didik norma-norma agama.¹⁰⁷

Ibu Hj Riwayati selaku ketua majelis pengajian ibu-ibu di Desa Sumber Gentong pun memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan program praktik keagamaan,

Masyarakat sangat antusias karena mereka (siswa-siswi) di didik untuk menjadi pimpinan di masa depannya ,menjadi generasi bagi ibu ibu yang waktunya akan di gantikan. Jadi anak-anak MA Darul Huda ini merupakan calon pimpinan jamaah-jamaah terutama di lingkungan masyarakat sekitarnya yang mana mereka hidup di tengah-tengah masyarakat dan tidak akan lepas dari masyarakat, selain itu mereka bisa berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat.¹⁰⁸

Dari penjelasan tanggapan masyarakat mengenai program praktik keagamaan ini jelas bahwa program praktik keagamaan telah berjalan dengan baik dan masyarakat pun menyambut dengan positif dan antusias. Dari penjelasan bapak Muhammad Hasyim dan Ibu Riwayati bahwa program praktik keagamaan ini telah meningkatkan kecakapan individu, dan kecakapan sosial, kesadaran spiritual, kesadaran potensi diri, kecakapan berkomunikasi, berinteraksi dengan masyarakat, kecakapan bekerjasama dan mejadi pemimpin di masyarakat.

Pengamatan peneliti ketika mengikuti program praktik keagamaan masyarakat menyambut dengan baik siswa siswi yang akan melakukan atau melaksanakan program praktik keagamaan. Antara masyarakat dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Darul Huda saling membaaur dan saling berinteraksi, serta

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Hashim, Jumat 27 April 2018 Pukul 12.40 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Hj Riwayati, Jumat 27 April 2018 Pukul 14.15 WIB

banyak masyarakat yang berharap agar pelaksanaan program praktik keagamaan ini secara rutin di gelar atau di laksanakan di lingkungan masyarakat sekitar.¹⁰⁹

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa siswi mengenai manfaat apa saja yang telah di rasakan selama ini setelah mengikuti program praktik keagamaan

“Ahamduillah kita telah di terima oleh masyarakat bahkan kadang kita di undang meskipun tidak terjadwal. Kita kan tempatnya ini berbeda-beda jadi ketika ada rutinitas di desa biasanya kami di tunjuk.”¹¹⁰

Dari beberapa keterangan di atas bisa di katakan bahwa tingkat keberhasilan program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Malang sudah cukup berhasil. Peserta didik telah memiliki kecakapan hidup si tengah tengah masyarakat dan telah di terima oleh masyarakat, selain itu melalui program praktik kegamaan peserta didik mengembangkan kecakapan kecakapan individu, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan juga kecapan vocational.

Akan tetapi dalam peaksanaan program praktik kegamaan tidak semua siswa dapat mengikuti hanya siswa-siswa yang terpilih saja yang dapat mengikuti program praktik kegamaan. hal itu tentu saja membuat kemampuan siswa di MA Darul Huda tidak merata. Dengan demikian tingkat keberhasilan Program Praktik Keagamaan di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang belum bisa di katakan 100% . Hal ini bisa menjadi bahan koreksi dan evaluasi bagi Madrasah Aliyah Darul Huda Malang dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa-siswi agar lebih baik lagi.

¹⁰⁹ Observasi pelaksanaan Program Praktik Keagamaan

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa siswi MA Darul Huda, Jumat 27 April 2018 Pukul 15.08 WIB

B. Hasil Penelitian

Dari data yang peneliti peroleh melalui pengamatan selama penelitian di Madrasah Aiyah Darul Huda Sumber manjing wetan serta di Desa Sumber Gentong Kecamatan Sumbermanjing Wetan Malang . peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan mengenai Implementasi Program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Daru Huda Sumbermanjing Wetan Malang. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi guna mendapatkan hasil yang lebih akurat berikut adalah hasil penelitian yang akan di paparkan dengan fokus pada pokok permasalahan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

1. Bentuk Perencanaan Program Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

Pada tahap perencanaan program praktik kegamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA darul Huda Malang yang pelaksanaanya di lakukan di lingkungan masyarakat dalam hal ini Masjid ataupun rumah warga membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan program praktik kegamaan di antaranya yaitu dari Sekolah atau Madrasah, kepala sekolah, guru, siswa siswi jurusan IPS dan juga dari masyarakat. pelaksanaan program praktik kegamaan di bagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

- a) Petugas Bilal Sholat Jumat, untuk kegiatan ini di laksanakan oleh siswa kelas X atau XI IPS.
- b) Pembacaan Sholawat Tahlil dan Istighosah bagi siswa putera. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis pukul 19.00 WIB bersama jamaah Putera yang berada di masyarakat.
- c) Pembacaan Sholawat, Tahlil dan Istighosah bagi siswa Puteri. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB bersama kegiatan pengajian ibu-ibu di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu terdapat beberapa langkah yang harus di lakukan sebelum pelaksanaan program praktik keagamaan yang pertama yaitu sekolah menyiapkan peserta didik dengan cara melakukan seleksi di antara peserta didik. Peserta didik yang di anggap bisa dan terpilih akan segera di ikutkan pada program praktik keagamaan. Tahapan selanjutnya yaitu pemberitahuan kepada warga masyarakat dalam hal ini sekolah MA Darul Huda mengirimkan surat pemberitahuan atau surat izin kepada Takmir Masjid dan Masyarakat terkait pelaksanaan program yang akan di laksanakan di lingkungan masyarakat.

2. Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

Pendidikan tidak hanya di lakukan di lingkungan sekolah akan tetapi pendidikan juga dapat di lakukan di lingkungan masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat juga ikut andil dalam membentuk perilaku dan potensi

peserta didik. Madrasah Aliyah Darul Huda bersinergi dengan masyarakat mengadakan program praktik keagamaan di lingkungan masyarakat Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Implementasi Program Praktik Keagamaan memiliki pengaruh dalam membentuk kecakapan hidup siswa di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini sekolah dan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses membekali siswa ketrampilan *life skill* di lingkungan masyarakat.

Dalam membahas mengenai peningkatan kecakapan hidup tidak terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi yaitu kecakapan Individu, Kecakapan Sosial, Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vocasioanal.

1) Kecakapan Individu

Pengembangan kecakapan individu siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing wetan melalui program praktik keagamaan di pengaruhi beberapa faktor yaitu;

a. Kesadaran spiritual

Pelaksanaan Program praktik keagamaan bersifat religius dengan demikian program ini secara tidak angung meningkatkan spiritualitas siswa.baik itu di sadari ataupun tidak disadari oleh siswa.

b. Kesadaran Potensi diri

Pengembangan potensi diri di lakukan dengan memilih siswa yang mempunyai potensi untuk dapat mengikuti program praktik keagamaan dengan di terjunksan langsung di tengah-tengah masyarat. Hal Demikian melatih langsung siswa untuk berani tampil di depan masyarakat.

c. Pengembangan kecakapan berfikir siswa dalam pelaksanaan program praktik keagamaan dilakukan dengan memproses materi yang telah disampaikan oleh guru sebelum pelaksanaan program, selanjutnya siswa di tuntut untuk membuat keputusan dengan tepat di tengah-tengah masyarakat.

2) Kecakapan Sosial

Pengembangan kecakapan sosial siswa tidak terlepas dari kecakapan komunikasi dan kecakapan Mengkolaborasi.

a) Kecakapan Komunikasi

Peningkatan kecakapan berkomunikasi siswa melalui program praktik keagamaan di lakukan langsung dengan masyarakat. siswa di haruskan menyapa, dan bersalaman atau berjabat tangan dengan warga masyarakat. Disela-sela waktu siswa juga menyempatkan diri berbincang dengan warga masyarakat. secara tidak angung terdapat interaksi sosial antara siswa dan masyarakat melalui program praktik keagamaan.

b) Kecakapan Mengkolaborasi

Kecakapan mengkoaborasi atau kecakapan bekerjasama di akukan dengan cara sebelum pelaksanaan siswa teah di bagi tugasnya agar tidak tumpang tindih pembagian tugas ketika sudah di lapangan. Selain itu siswa juga harus bisa mengatur atau memimpin masyarakat ketika kegiatan berangsur.

3) Kecakapan Akademik

Peningkatan kecakapan akademik sama halnya pengembangan atau peningkatan kecakapan berfikir siswa bahwa pengembangan kecakapan akademik di lakukan ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena dalam jurusan IPS terdapat banyak tentang interaksi sosial perkembangan sosial dan sebagainya, program praktik keagamaan ini adalah wadah bagi siswa untuk mempraktikkan apa yang telah ia dapatkan di dalam proses belajar mengajar.

4) Kecakapan Vocasional

Pengembangan kecakapan vocational biasanya di lakukan oleh sekolah SMK yang di siapkan angung untuk terjun daam dunia kerja. Lain halnya dengan pengembangan Vocasiona siswa MA Daru Huda melalui program praktik kegamaan siswa di cetak untuk dapat memberikan manfaat di tengah-tengah masyarakat.

3. Tingkat Ketercapaian Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

Peserta didik telah memiliki kecakapan hidup di tengah-tengah masyarakat dan telah di terima oleh masyarakat, selain itu melalui program praktik kegamaan peserta didik mengembangkan kecakapan kecakapan individu, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan juga kecapan vocational.

Akan tetapi dalam pelaksanaan program praktik keagamaan tidak semua siswa dapat mengikuti hanya siswa-siswa yang terpilih saja yang dapat mengikuti program praktik keagamaan. hal itu tentu saja membuat kemampuan siswa di MA Darul Huda tidak merata. Dengan demikian tingkat keberhasilan Program Praktik Keagamaan di Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang belum bisa di katakan 100% .



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan melalui observasi dokumentasi maupun wawancara. Berawal dari sini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan di lapangan dan di perkuat dengan teori-teori yang telah ada, kemudian di harapkan dapat menemukan sesuatu yang baru dan dapat berguna bagi pendidikan di Indonesia dan kehidupan di masyarakat yang akan mendatang.

Data yang penulis sajikan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang dan masyarakat sekitar Desa Ringin Kembar dan Desa Sumber Gentong Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, dengan narasumber Kepala Sekolah, Guru Pelaksana Program, peserta didik MA Darul Huda yang ikut melaksanakan program praktik keagamaan dan juga masyarakat. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi 3 (tiga) macam pokok bahasan, antara lain ;

A. Bentuk Perencanaan Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan, Malang.

Dari hasil analisis data yang diperoleh mengenai implementasi program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang serta berdasarkan kajian teori

tentang hal tersebut, bahwa implementasi adalah suatu program pelaksanaan yang di rencanakan dan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹¹

Program praktik kegamaan adalah program unggulan bagi Madrasah Aliyah Darul Huda, yang pelaksanaannya di lakukan di lingkungan masyarakat dengan bentuk programnya yaitu :

- 1) Petugas Bilal Sholat Jumat, untuk kegiatan ini di laksanakan oleh siswa kelas X atau XI IPS.
- 2) Pembacaan Sholawat Tahlil dan Istighosah bagi siswa putera. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis pukul 19.00 WIB bersama jamaah Putera yang berada di masyarakat.
- 3) Pembacaan Sholawat, Tahlil dan Istighosah bagi siswa Puteri. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB bersama kegiatan pengajian ibu-ibu di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan program praktik kegamaan di latar belakang oleh beberapa faktor yaitu :

1. Melihat kebutuhan dalam masyarakat bahwa di tengah-tengah masyarakat terdapat budaya Tahlil, Sholawat dan Istighosah, dianggap perlu adanya pengkaderisian atau regenerasi yang di cetak oleh masdrasah karena banyak anak muda yang telah meninggalkan dan tidak bisa memimpin kegiatan tersebut di tengah-tengah masyarakat.

¹¹¹ Ratna N ikmatus Sholihah, “ *Implementasi pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Soft Skill Entrepreneur Siswa Melalui Program Keterampilan Tatabusana di MAN Tambak Beras Jombang* , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang , 2016, hlm. 95

2. Lulusan Madrasah Aliyah untuk mencari kerja sedikit sulit karena biasanya perusahaan lebih memilih lulusan SMA ataupun SMK yang dianggap lebih mempunyai keterampilan. Selain itu untuk melanjutkan pada jenjang kuliah sekolah presentase untuk di terima di perguruan tinggi masih kecil dan dalam hal perekonomian keluarga siswa kurang mendukung. Maka dari itu Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang memberikan keterampilan pada siswa agar nantinya dapat memberikan manfaat di lingkungan sekitar melalui program praktik keagamaan.

Tujuan di laksanakan program praktik keagamaan adalah untuk mencetak peserta didik agar di terima langsung dan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Selama ini lembaga sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik lebih mengedepankan pada kemampuan personal peserta didik dan untuk kehidupan individu peserta didik tanpa memperhatikan kemanfaatan untuk lingkungan sekitar peserta didik berada.

Program Praktik Keagamaan adalah program sekolah yang di tujukan langsung atau terjun langsung di tengah-tengah masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan, oleh karena itu program ini harus di rencanakan dan di konsep dengan baik oleh Madrasah.

Persiapan yang di lakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda Sumber Manjing Wetan Malang sebelum melaksanakan program praktik keagamaan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Melakukan seleksi terhadap semua peserta didik, peserta didik di haruskan menghafalkan bacaan-bacaan Tahlil, Istighosah, dan Doa-doa. Pelaksanaan seleksi di lakukan di lingkungan madrasah. Dalam penilaian seleksi tidak hanya kelancaran dalam membaca akan tetapi di lihat juga sikap dan perilaku dari peserta didik itu sendiri. Setelah peserta didik terpilih maka peserta didik harus siap untuk terjun langsung ke dalam masyarakat melaksanakan program praktik keagamaan.
2. Pihak sekolah membuat surat pemberitahuan yang di tujukan kepada masyarakat sekitar. Surat pemberitahuan di sampaikan atau di berikan kepada masyarakat satu minggu sebelum pelaksanaan program di lakukan.

Persiapan pelaksanaan program praktik keagamaan sudah di rencanakan dengan baik dibuktikan dengan adanya seleksi peserta didik yang di anggap mampu menjalankan program praktik keagamaan dengan baik, pelaksanaan seleksi di lakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Sumbermanjing Wetan Malang. selain itu Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan juga menerbitkan surat pemberitahuan kepada pihak takmir masjid. Hal ini di lakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pihak sekolah dan takmir masjid atau masyarakat yang akan di tuju.

B. Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan pengertian *life skill* sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif.¹¹²

Kecakapan hidup pada intinya lebih menekankan pada penguasaan kecakapan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh mental yang memadai dan kompetensi bagi kelompok remaja dalam menghadapi kelompok kehidupan sehari-hari.¹¹³

Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan kemampuan diri peserta didik yang mempunyai mental dan kompetensi yang kuat serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang melaksanakan program praktik keagamaan.

Implementasi Program Praktik Keagamaan memiliki pengaruh dalam membentuk kecakapan hidup siswa di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini sekolah dan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses membekali siswa ketrampilan *life skill* di lingkungan masyarakat. Sinergi antara sekolah dan masyarakat sangat di butuhkan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik. Pendidikan tidak hanya di lakukan di lingkungan sekolah akan

¹¹² Anwar.Op.Cit., hlm 54

¹¹³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, op.cit.,hlm 356

tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan masyarakat. secara tidak langsung masyarakat juga ikut andil dalam membentuk perilaku dan potensi siswa.

Dalam membahas mengenai peningkatan kecakapan hidup tidak terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi yaitu kecakapan Individu, Kecakapan Sosial, Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vocasioanal.

1. Kecakapan Individu

Kecakapan Individu (*Personal Skill*) atau kecakapan untuk Pembinaan kesadaran diri ini sering disebut sebagai pendidikan karakter yang pembinaannya harus dilakukan sejak dini dan karakter ini akan wujud menjadi perilaku keseharian. Pembinaan kesadran potensi diri ini meskipun bersifat individual, namun perlu dikembangkan dalam kerangka kebersamaan (sosial) dan didasarkan pada moral alami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara mengausai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Pengembangan kecakapan individu siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing wetan melalui program praktik keagamaan di pengaruhi beberapa faktor yaitu;

a. Kesadaran spiritual

Secara sosio-antropologis dan psikologis tidak diragukan lagi bahwa keyakinan beragama mempunyai fungsi paling efektif untuk

mengendalikan kesadaran dan perilaku seseorang.¹¹⁴ Melalui Program Praktik keagamaan MA Darul Huda berusaha untuk mengembangkan akan kesadaran spritual dengan kegiatan pembacaan Tahlil, Bilal, dan Doa-doa.

Pelaksanaan Program praktik keagamaan bersifat religius dengan demikian program ini secara tidak langsung meningkatkan spiritualitas Pembinaan kesadaran diri ini sering di sebut sebagai pendidikan karakter yang pembinaannya harus dilakukan sejak dini dan karakter ini akan wujud menjadi perilaku keseharian. Pembinaan kesadran potensi diri ini meskipun bersifat individual, namun perlu dikembangkan dalam kerangka kebersamaan (sosial) dan didasarkan pada moral. siswa dan berpengaruh terhadap perilaku siswa.

b. Kesadaran Potensi diri

Pembinaan kesadaran diri ini sering di sebut sebagai pendidikan karakter yang pembinaannya harus dilakukan sejak dini dan karakter ini akan wujud menjadi perilaku keseharian. Pembinaan kesadran potensi diri ini meskipun bersifat individual, namun perlu dikembangkan dalam kerangka kebersamaan (sosial) dan didasarkan pada moral. Pengembangan potensi diri di lakukan dengan memilih siswa yang mempunyai potensi untuk dapat mengikuti program praktik keagamaan dengan di terjunksan langsung di tengah-tengah masyarat. Hal Demikian melatih langsung siswa untuk berani tampil di depan masyarakat.

¹¹⁴ Departemen Agama MI MTs. *Op.cit.*,hlm. 16

Dalam pelaksanaan program praktik keagamaan di laksanakan secara bersama-sama dengan masyarakat akan tetapi setiap siswa mempunyai peran dan tugas masing-masing.

c. Kecakapan Berfikir

Islam menggambarkan bahwa salah satu keunggulan potensi insaniyah adalah akan untuk berfikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas. Kesadaran insani yang berupa kecerdasan akal ini merupakan anugrah yang tak terhitung nilainya. Alam dan seisinya serta kehidupan di dalamnya merupakan amanah Allah yang diberikan kepada manusia, disediakan sebagai fasilitas dan menantang hidupnya agar mampu menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan mengambil manfaat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat demi meraih kesejahteraan dan mewujudkan kamaslahatan di dalamnya

Kecakapan berfikir merupakan kecakapan mengembangkan rasio akal pikiran. Kecakapan ini meliputi kecakapan menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah dengan tepat dan baik.

Pengembangan kecakapan berfikir siswa dalam pelaksanaan program praktik keagamaan dilakukan dengan memproses materi yang telah di sampaikan oleh guru sebelum pelaksanaan program, selanjutnya siswa di tuntut untuk membuat keputusan dengan tepat di tengah-tengah masyarakat. selain itu kecakapan berfikir siswa dalam

pelaksanaan program praktik keagamaan lebih menekankan pada berfikir untuk mengingat bacaan-bacaan dan bagaimana cara siswa siswi untuk dapat menyampaikan atau membacakan yang telah di hafalkan dengan kata lain mengembangkan daya ingat siswa-siswi.

2. Kecakapan Sosial

Secara lebih terperinci berikut ini dikemukakan sejumlah kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat.¹¹⁵

Pengembangan kecakapan sosial siswa tidak terlepas dari kecakapan komunikasi dan kecakapan Mengkolaborasi.

a. Kecakapan Komunikasi

Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat tempat tinggal siswa sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan.¹¹⁶ Dalam realitasnya komunikasi lisan ternyata tidak mudah dilakukan. Seringkali orang tidak dapat menerima pendapat lawan bicaranya, bukan karena isi atau gagasannya tetapi karena cara penyampaiannya yang kurang berkesan.

¹¹⁵ Departemen Agama MI MTs. *Op.cit.* hlm 22

¹¹⁶ Rustamadji dkk. *Pendidikan Kecakapan Hidup Sebuah Filosofi General Education.* (Yogyakarta : Indotama Pustaka,2017), hlm 4-5

Dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicara. Karena komunikasi secara lisan adalah sangat penting, maka perlu ditumbuh kembangkan kepada siswa. Lain halnya dengan komunikasi secara tertulis. Dalam hal ini diperlukan kecakapan bagai mana cara menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kalimat, kata-kata, tata bahasa dan aturan lainnya agar mudah dipahami orang atau pembaca lain.¹¹⁷

Peningkatan kecakapan berkomunikasi siswa melalui program praktik keagamaan di lakukan langsung dengan masyarakat. Siswa di haruskan menyapa, dan bersalaman atau berjabat tangan dengan warga masyarakat. Disela-sela waktu siswa juga menyempatkan diri berbincang dan bercengkrama dengan warga masyarakat. Secara tidak langsung terdapat interaksi sosial antara siswa dan masyarakat melalui program praktik keagamaan. Pelaksanaan kegiatan program praktik keagamaan lebih mengembangkan kecakapan berkomunikasi siswa seperti dalam pelaksanaan petugas Bilal Sholat Jumat terdapat komunikasi satu arah atau komunikasi yang di sampaikan oleh siswa yang melaksanakan atau menjadi petugas bilal kepada para jamaah Sholat Jumat. Selain itu dalam kegiatan pembacaan Tahlil, Sholawat, serta Doa-doa termasuk ke dalam pengembangan kecakapan komunikasi siswa-siswi. Di luar itu siswa juga di haruskan untuk

¹¹⁷ Ibid, hlm 5

menjadi pembawa acara dan juga menjadi sambutan-sambutan sebelum pelaksanaan kegiatan di mulai.

b. **Kecakapan Bekerjasama**

Bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang manusia hidup. Salah satu hal yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok adalah kerjasama. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar siswa terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks.¹¹⁸ Kerjasama yang di maksud adalah kerjasama adanya saling pengertian dan membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, hal ini agar siswa terbiasa dan dapat membangun semangat komunitas yang harmonis.

Kecakapan bekerja dalam tim dengan empati, bersama teman setingkat (teman sejawat), kecakapan bekerjasama ini membuat teman sebagai partner kinerja yang terpercaya dan menyenangkan.

Sejumlah kecakapan sikap yang perlu dilatih siswa agar kelak menjadi orang yang dapat bekerjasama dalam tim kerja secara menyenangkan yaitu; Bersedia mengambil tanggung jawab dan tugasnyanya, Menghargai pekerjaan orang lain, Ringan tangan membantu teman yang memerlukan.

Kecakapan sebagai pemimpin yang berempati merupakan hubungan kerjasama antara junior dan senior (bawahan dan atasan). Sejumlah kecakapan yang perlu dilatih kepada siswa agar dapat

¹¹⁸ Ibid hlm. 5

menjadi pimpinan tim kerja yang menyenangkan; Kecakapan membimbing junior (bawahan), Kecakapan memperhatikan kesulitan yang dialami dengan penuh empati, Kecakapan menyelesaikan konflik secara bijak.

Pengembangan Kecakapan mengkoaborasi atau kecakapan bekerjasama dalam pelaksanaan program praktik keagamaan di lakukan dengan cara pembagian tugas antar siswa. Hal itu di lakukan agar kegiatan berlangsung dengan baik serta agar semua siswa ikut andil dalam pelaksanaan program praktik keagamaan. Selain itu siswa juga harus bisa mengatur atau memimpin masyarakat ketika kegiatan berlangsung.

Kecakapan bekerja dalam tim di kembangkan melalui program praktik keagamaan dengan bekerjasama antar siswa-siswi sebagai partner kerja atau partner yang bertugas melaksanakan program praktik keagamaan. Selain itu kecakapan kerjasama sebagai pemimpin juga dikembangkan siswa siswi melalui program praktik keagamaan dengan adanya siswa yang akan menjadi pemimpin dalam sebuah majelis di lingkungan masyarakat.

3. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik seringkali disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir secara umum.¹¹⁹ Kecakapan

¹¹⁹ Ibid..

akademik lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik. Oleh sebab itu kecakapan ini lebih cocok dikembangkan pada jenjang pendidikan tingkat atas (SMA/MA/SMK).

Peningkatan kecakapan akademik dalam program praktik keagamaan sama halnya pengembangan atau peningkatan kecakapan berfikir siswa bahwa pengembangan kecakapan akademik dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena dalam jurusan IPS terdapat banyak materi tentang interaksi sosial perkembangan sosial dan sebagainya, program praktik keagamaan ini adalah wadah bagi siswa untuk mempraktikkan apa yang telah ia dapatkan di dalam proses belajar mengajar.

4. Kecakapan Vocasional

Kecakapan vocational disini adalah bidang kejuruan /ketrampilan yang meliputi ketrampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, berternak, otomotif; keterampilan bekerja ; Kewirausahaan; dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Pengembangan kecakapan vocational biasanya dilakukan oleh sekolah SMK yang di siapkan angung untuk terjun dalam dunia kerja. Lain halnya dengan pengembangan Vocasiona siswa MA Daru Huda melalui program praktik keagamaan siswa di cetak untuk dapat memberikan manfaat di tengah-tengah masyarakat.

C. Tingkat Ketercapaian Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

Tingkat ketercapaian implementasi program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang adalah:

1. Dari data yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa program praktik keagamaan yang selama satu tengah tahun telah di laksanakan oleh siswa siswi Madrasah Aliyah Darul Huda Malang sudah di rasa berhasil dalam meningkatkan kecakapan individu, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vocational. Kecakapan Individu; Kemampuan pribadi yang di miliki oleh setiap individu siswa. Siswa telah mempunyai kesadaran spiritual dengan di buktikan ketaatan dalam beribadah dan ketakwaan dalam mengemban amanat sebagai makhluk sosial. Selain itu siswa juga telah mempunyai kesadaran akan potensi dirinya tahu akan kelebihan dan kekurangannya, percaya diri dan bertindak tepat dan proporsional seperti apa yang telah di jalankan dalam program praktik keagamaan. Kecakapan Sosial; Kecakapan yang di miliki oleh siswa yang bersifat sosial. Contohnya kecakapan komunikasi; kecakapan mendengarkan, kecakapan berbicara, kecakapan membaca dalam pelaksanaan program praktik keagamaan siswa di tuntut untuk menjalankan kecakapan komunikasi sehingga kemampuan akan komunikasi siswa lebih baik lagi. Selanjutnya yaitu kecakapan mengkolaborasi atau bekerjasama, kemampuan siswa dalam hal bekerja

sama lebih baik karena dalam program praktik keagamaan siswa di tuntut untuk bekerjasama antara satu dengan yang lain agar berjalan sukses.

2. Banyak Masyarakat yang menyambut dengan baik dan bahkan meminta untuk lebih sering melaksanakan program praktik keagamaan di lingkungan masyarakat. Akan tetapi dalam peaksanaan program praktik keagamaan tidak semua siswa dapat mengikuti, hanya siswa-siswi yang terpilih saja yang dapat mengikuti program praktik keagamaan. hal itu tentu saja membuat kemampuan siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda tidak merata. Dengan demikian tingkat keberhasilan Program Praktik Keagamaan di Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang belum bisa di katakan 100%. Hal ini bisa menjadi bahan koreksi dan evaluasi bagi Madrasah Aliyah Darul Huda Malang dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa-siswi di Madrasah Aliyah Sumbermanjing Wetan Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh tentang implementasi program praktik keagamaan dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang serta berdasarkan kajian teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Program praktik keagamaan adalah program yang pelaksanaannya di lakukan di lingkungan masyarakat dengan bentuk programnya yang pertama yaitu petugas bilal Sholat Jumat, untuk kegiatan ini di laksanakan oleh siswa kelas X atau XI IPS. Kedua Pembacaan Sholawat Tahlil dan Istighosah bagi siswa putera. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis pukul 19.00 WIB bersama jamaah Putera yang berada di masyarakat. dan yang terakhir yaitu Pembacaan Sholawat, Tahlil dan Istighosah bagi siswa Puteri. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB bersama kegiatan pengajian ibu-ibu di lingkungan masyarakat. Persiapan yang di lakukan oleh Madrasah Aliyah Darul Huda Sumber Manjing Wetan Malang sebelum melaksanakan program praktik kegamaan adalah (1) Menyeleksi peserta didik yang akan mengikuti program praktik keagamaan, kemudian (2) Sebelum pelaksanaan program pihak sekolah membuat surat pemberitahuan kepada desa atau masyarakat yang akan di laksanakan program praktik keagamaan.
2. Pelaksanaan Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan

Malang di lakukan dengan beberapa aspek yaitu Kecakapan Individu yang mencakup siswa mempunyai kesadaran spiritual, Kesadaran potensi diri dan juga kecakapan berfikir. Kemudian dikembangkan kecakapan Sosial siswa yaitu kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama. Selanjutnya pengembangan di lakukan dengan kecakapan Akademik dan juga kecakapan vokasional.

3. Tingkat Ketercapaian Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang sudah di rasa berhasil dalam meningkatkan kecakapan individu, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vocational dengan di buktikan banyaknya siswa telah mempunyai kesadaran spiritual dengan di buktikan ketaatan dalam beribadah dan ketakwaan dalam mengemban amanat sebagai makhluk sosial. Selain itu siswa juga telah mempunyai kesadaran akan potensi dirinya tahu akan kelebihan dan kekurangannya, percaya diri dan bertindak tepat dan proporsional seperti apa yang telah di jalankan dalam program praktik keagamaan. Siswa juga telah memiliki kecakapan komunikasi yang baik dan juga kecakapan bekerjasama dengan baik. Selain itu masyarakat juga menyambut baik dan bahkan meminta untuk lebih sering melaksanakan program praktik keagamaan di lingkungan masyarakat. Akan tetapi dalam pelaksanaan program praktik keagamaan tidak semua siswa dapat mengikuti, hanya siswa-siswi yang terpilih saja yang dapat mengikuti program praktik keagamaan. hal itu tentu saja membuat kemampuan siswa di MA Darul Huda tidak merata.

B. Saran

Dari data dan analisis penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Madrasah Aliyah Darul Huda terkait pelaksanaan program praktik keagamaan. saran tersebut antara lain :

1. Bagi Sekolah

Pelaksanaan program praktik keagamaan telah berjalan dengan baik serta telah di apresiasi oleh warga masyarakat. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan program praktik keagamaan dan membenahi kekurangan-kekurangan terutama dari sektor administrasi agar di kelola dengan baik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain yang belum pernah ikut melaksanakan program praktik keagamaan

2. Bagi Peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik yang telah di tunjuk ikut untuk melaksanakan program praktik keagamaan agar mengikuti dengan baik tidak bermalas-malasan karena di laksanakan di luar jam belajar mengajar.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mendukung dan bekerja sama dengan sekolah terkait program program yang di laksanakan sekolah akan lebih baik jika warga masyarakat menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah*. 2013 Tangerang: Forum Pelayanan Al-Quran.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung:Alfabeta.
- Arikanto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Jamal Ma'mur.2009. *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Jogjakarta: Diva Press.
- Assegaf Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*. Jakarata: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Hadi Sutrisno. 1994. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- J.Moleong Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Latif Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Revika Aditama.
- Lubis Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mada Sutapa. 2009. *Evaluasi Program Sekolah*.Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahmudin Ida. 2008. *Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gendusari Blitar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Mardali. 2003. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana Ayusta P, 2016. “*Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Mubarok Zaki. 2001. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press

- Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana Deddy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Naim Ngainun. 2010 *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Rahman S Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rico J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Rustamadji dkk. 2017. *Pendidikan Kecakapan Hidup Sebuah Filosofi General Education*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Sheylavontia Astri Faulana, *Kecakapan Vocasional*, (<https://www.sribd.com/doc/313332839/kecakapan-vocasional>, diakses 10 Mei 2018 jam 13.00wib)
- Sholihah Ratna Nikmatu. 2016. *Implementasi pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Soft Skill Entrepreneur Siswa Melalui Program Keterampilan Tatabusana di MAN Tambak Beras Jombang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suranto 2009 *Konsep Kecakapan Hidup (life skill) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Takdir Muhammad. 2012 *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2009. Bandung : Citra Umbara.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" in a light green font along the top and sides. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green font. Overlaid on the center of the logo is the word "LAMPIRAN" in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon +6234-552398, Fax. +6234-552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Abdul Aziz Ashari
NIM : 14130085
Judul : Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan
Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda
Sumbermanjing Wetan Malang
Doaen Pembimbing : Dr.H. Zulfi Mubaroq. M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan
1	28 Desember 2017	Revisi Prosal	1
2	5 Januari 2018	BAB I,II dan III	2
3	26 Maret 2018	Instrumen Penelitian	3
4	07 Mei 2018	BAB IV	4
5	14 Mei 2018	BAB V dan BAB VI	5
6	18 Mei 2018	Abstrak	6
7	28 Mei 2018	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	7
8	31 Mei 2018	ACC	8

Malang 31 Mei 2018
Mengetahui
Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yulia Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 16 /Un.03.1/TL.00.1/01/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Januari 2018

Kepada
Yth. Kepala MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abdul Aziz Ashari
NIM : 14130085
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Program Praktik Keagamaan dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang
Lama Penelitian : Januari 2018 sampai dengan Maret 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**YAYASAN DARUL HUDA
MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA
SUMBERMANJING WETAN**

TERAKREDITASI – B NSM : 131235070049 – NPSN : 2054206
Jl. Raya Klepu 04 Sumbermanjing Wetan Malang 65176 Telp. 05334487457
e-mail : ma.darulhudaklepu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomer : 09/MA.DH/SK/V/2018

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Muhammad Nuri.S,Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang bernama:

Nama : Abdul Aziz Ashari
NIM : 14130085
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka melalui surat ini menyatakan bahwa atas nama mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/Skripsi yang berjudul : ***“Implementasi Program Praktik Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa Jurusan IPS di MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan Malang.”***

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Mei 2018
Kepala Sekolah

H. Muhammad Nuri.S.Pd.I



INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pelaksanaan program praktik keagamaan sekolah?2. Latar belakang diadakannya program praktik keagamaan?3. Apa tujuan diadakannya program praktik keagamaan?4. Persiapan apa yang di lakukan sebelum melaksanakan program?5. Bagaimana tingkat keberhasilan dari program praktik keagamaan
Wawancara dengan guru pendamping pelaksana Program	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran spiritual siswa melalui program praktik keagamaan?2. Bagaimana cara anda menumbuhkan kesadaran akan potensi siswa melalui program praktik keagamaan?3. Bagaimana cara anda meningkatkan kecakapan berfikir siswa melalui program praktik keagamaan?4. Bagaimana cara anda meningkatkan kecakapan komunikasi siswa melalui program praktik keagamaan?5. Bagaimana cara anda meningkatkan kecakapan bekerjasama siswa melalui program praktik keagamaan?6. Bagaimana siswa meningkatkan keterampilan akademik melalui program praktik keagamaan?7. Bagaimana siswa meningkatkan keterampilan Vocasional melalui program?8. Bagaimana tingkat keberhasilan program praktik keagamaan?
Wawancara dengan Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Persiapan apa saja yang harus di lakukan sebelum melaksanakan program praktik keagamaan?2. Manfaat apa saja yang telah di rasakan selama ini seteah mengikuti program praktik keagamaan?
Wawancara dengan Warga Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tanggapan warga masyarakat mengenai program praktik keagamaan?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan :Bapak Muhammad Nuri. S.Pd,i

Hari/Tanggal : Jumat, 20 April 2018

Pukul : 08.00-09.00 WIB

1) Latar belakang diadakannya program praktik keagamaan?

Latar belakang di adakannya program praktik keagamaan sebenarnya sangat banyak. Hal-hal yang melatar belakangi diadakannya program keagamaan ini salah satunya yaitu kita melihat dari kebutuhan masyarakat, kita ini kan di desa dan terdapat budaya-budaya berupa Tahlil Istighosah dan sebagainya. selama ini kan yang memimpin itu selalu orang tua, kita ingin mencetak kaderisasi di situ siswa yang ketika sudah lulus nanti bahkan sebelum lulus sudah siap terjun ke masyarakat.

2) Bagaimana pelaksanaan program praktik keagamaan sekolah?

Program praktik keagamaan ini adalah program unggulan bagi Madrasah Aliyah Darul Huda. Program ini di laksanakan di lingkungan masyarakat, bentuk programnya yaitu memimpin Tahlil di masyarakat memimpin Istighosah dan juga menjadi Bilal di hari Jumat. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu pada kamis sore untuk putera dan hari jumat sebagai bilal pada saat sholat jumat, dan untuk puteri pada hari jumat sore

3) Apa tujuan diadakannya program praktik keagamaan?

Bahwa tujuan dari pelaksanaan program praktik keagamaan adalah untuk mencetak peserta didik agar di terima langsung dan memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar

4) Persiapan apa yang di lakukan sebelum melaksanakan program praktik keagamaan?

Program praktik keagamaan ini kan kita langsung turun ke lapangan di tengah-tengah masyarakat jadi kita harus mempersiapkan terlebih dahulu peserta didik. Jadi peserta didik kita wajibkan untuk menghafalkan bacaan-bacaan Tahlil, Istighosah, Bilal, dan Doa-doa. Nah kemudian nantinya kita tes dulu di lingkungan madrasah kalau dia (siswa) sudah bisa baru nanti kita bawa dia untuk ikut pelaksanaan program praktik keagamaan.

Bahwa sebelum di adakannya program praktik keagamaan ini kita dari pihak sekolah telah mengirimkan surat kepada Takmir Masjid atau tokoh masyarakat satu minggu sebelum pelaksanaan program berlangsung, surat ini di kirimkan langsung oleh siswa kepada Takmir masjid

5) Bagaimana tingkat keberhasilan dari program praktik keagamaan?

Setelah satu setengah tahun program praktik keagamaan ini berjalan saya rasa sudah cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa, baik itu kecakapan individu, kecakapan sosial, kecakapan akademik maupun kecakapan vocational. Masyarakat pun menyambut kegiatan program praktik keagamaan ini dengan baik, bahkan banyak desa atau masyarakat yang meminta ke saya untuk sering melakukan kegiatan program praktik keagamaan di daerahnya secara terus menerus, tapi kan kami tidak bisa sudah ada jadwal yang berpindah-pindah tidak menetap di satu daerah, selain itu masyarakat sudah percaya kepada MA darul huda dengan di buktikan sekarang ada kenaikan jumlah siswa selama satu tahun ini mas, dulu sebelum saya jadi kepala sekolah jumlah kelas hanya satu rombel dan jumlahnya hanya sekitar 50an siswa, setelah saya jadi kepala sekolah dan mengadakan program praktik keagamaan ini alhamdulillah jumlah siswa sekarang sudah 90 an.

Wawancara dengan guru

Nama Informan : Ibu Umi Farida S.Pd

Hari/Tanggal : Jumat, 20 April 2018

Pukul : 09.00-10.00 WIB

1. Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran spiritual siswa melalui program praktik keagamaan?

“ ya ini kan program keagamaan mas jadi secara tidak langsung pasti program ini telah meningkatkan spiritualitas siswa contohnya ketika jadi bilal pasti dia akan datang ke masjid lebih dahulu dan duduk paling depan.

2. Bagaimana cara anda menumbuhkan kesadaran akan potensi siswa melalui program praktik keagamaan?

untuk masalah pengembangan potensi diri siswa, sebelum kita melaksanakan program ini kita telah menyeleksi dari seluruh siswa dan kita pilih beberapa yang kita annggap mampu untuk melaksanakan program ini yang nantinya langsung terjun ke masyarakat. Nah inikan kita

mengembangkan potensi yang telah ada untuk di praktikan langsung di tengah-tengah masyarakat, karena tidak semua mempunyai mental kepercayaan diri tampil di depan masyarakat. jadi melalui program pppk ini siswa saya rasa bertambah lebih percaya diri dan mempunyai mental untuk berbicara di depan umum.

3. Bagaimana cara anda meningkatkan kecakapan berfikir siswa melalui program praktik keagamaan?

Dalam pengembangan kecakapan berfikir biasanya di lakukan di dalam kelas bentuknya KBM mas, kalo program praktik keagamaan di sini sifatnya pelaksanaan langsung, tapi bukan tidak mungkin melalui program ini kemampuan berfikir anak akan lebih meningkat, selama ini kemampuan berfikir siswa yang mengikuti program praktik keagamaan lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya. Selain itu anak pasti akan berfikir cara bersikap dan apa yang harus di lakukan di tengah-tengah masyarakat. Siswa juga akan mendapatkan yang namanya ilmu kehidupan di masyarakat.

4. Bagaimana cara anda meningkatkan kecakapan komunikasi siswa melalui program praktik keagamaan?

Kalo mengenai pengembangan kecakapan sosial, ini kan program sosial juga sebenarnya dengan turun langsung melakukan kegiatan di masyarakat yang di lakukan oleh siswa jurusan IPS, hanya saja bentuk kegiataannya bersifat keagamaan. Jadi kegiatan ini pasti akan meningkatkan kecakapan sosial siswa. Contohnya saja ya mas dalam kegiatan memimpin tahlil, itu kan pelaksanaannya di rumah warga jadi siswa yang hadir kita wajibkan untuk salam menyapa warga yang telah hadir terlebih dahulu

5. Bagaimana cara anda meningkatkan kecakapan bekerjasama siswa melalui program praktik keagamaan?

Dalam pelaksanaan PPK ini kita mewajibkan anak untuk saling bekerja sama dan sudah ada pembagian tugas di antara siswa contohnya dalam acara nanti ada yang membuka acara ada yang membacakan atau memimpin ada juga yang nantinya bagian penutup atau doa, ini kan bagian dari kerjasama siswa

6. Bagaimana siswa meningkatkan keterampilan akademik melalui program praktik keagamaan?

Saya rasa pertanyaan ini hampir sama dengan yang tadi mengenai kecakapan berfikir. Jawabannya juga hampir sama ya mas, kalo kecakapan akademik itu di kembangkan dalam proses belajar mengajar, kalo program ini kan praktik langsung juga bisa di bilang implementasi dari apa yang mereka dapatkan di dalam proses belajar mengajar. Contohnya

kan anak-anak di dalam kelas belajar mengenai interaksi sosial dan sebagainya, nah di program praktik keagamaan ini anak-anak dituntut untuk mempraktikkan langsung bagaimana interaksi sosial, bagaimana bertingkah laku, dan bagaimana berkomunikasi yang baik itu.

7. Bagaimana siswa meningkatkan keterampilan Vocasional melalui program?

kita tujuan awal mengadakan program ini bukan untuk membekali siswa untuk mencari kerja akan tetapi membekali siswa untuk lebih bermanfaat di dalam lingkungan masyarakat

8. Bagaimana tingkat keberhasilan program praktik keagamaan?

Anak-anak sekarang sudah di minta oleh masyarakat sekitar tempat tinggalnya untuk memimpin sebuah majelis dzikir, tahlil dan pengajian ibu-ibu di luar program praktik keagamaan

Wawancara dengan siswa

Hari/Tanggal : Jumat, 20 April 2018

Pukul : 09.00-10.00 WIB

1. Persiapan apa saja yang harus di lakukan sebelum melaksanakan program praktik keagamaan?

ya sebelum melaksanakan program kita harus mempersiapkan mental, selain itu kita dari awal sudah diwajibkan oleh guru untuk menghafal bacaan-bacaan yang harus di hafalkan. Jadi semua siswa harus hafal nanti di tes dulu sebelum melaksanakan programnya.

2. Manfaat apa saja yang telah di rasakan selama ini seteah mengikuti program praktik keagamaan?

Ahamduillah kita telah di terima oleh masyarakat bahkan kadang kita di undang meskipun tidak terjadwal. Kita kan tempatnya ini berbeda-beda jadi ketika ada rutinitas di desa biasanya kami di tunjuk.

Wawancara dengan Masyarakat

Nama Informan : Bapak Saiful

Hari/Tanggal : Jumat, 20 April 2018

Pukul : 12.45 -13.00 WIB

1. Bagaimana tanggapan warga masyarakat mengenai program praktik keagamaan?

Syukur Alhamdulillah kami berterimakasih kepada MA Darul Huda telah melaksanakan program semacam ini, masyarakat sangat senang dengan adanya program ini mas karena selain melatih siswa juga melestarikan kebudayaan, banyak orang tua masyarakat di sini yang kagum anak kecil kok udah bisa memimpin Tahlil dan Istighosah di Masyarakat di saat anak-anak seusianya senang untuk bermain jalan-jalan keluar dan jarang ikut kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Nama Informan : Bapak Muhammad Hashim

Hari/Tanggal : Jumat, 27 April 2018

Pukul : 12.40 - 12.45 WIB

2. Bagaimana tanggapan warga masyarakat mengenai program praktik keagamaan?

Masyarakat menyambut baik dengan adanya program praktik keagamaan ini tentunya masyarakat sangat senang, dulu yang memimpin jamaah tahlil, pengajian, dan bilal itu biasanya orang tua-tua sekarang anak muda sudah bisa, jadikan ada generasi penerus agar kebudayaan ini tidak hilang karena tidak ada penerusnya yang bisa, selain itu saya rasa program ini mendidik anak agar mudah bersosialisasi di lingkungan masyarakat, membekali norma-norma maupun agama, sekarang banyak sekali anak muda yang mabuk-mabukan, membunuh, berhubungan badan, itu kan karena mereka tidak di didik norma-norma agama.

Nama Informan : Ibu Hj Riwayati

Hari/Tanggal : Jumat, 27 April 2018

Pukul : 15.35 - 15.43 WIB

1. Bagaimana tanggapan warga masyarakat mengenai program praktik keagamaan?

Masyarakat sangat antusias karena mereka (siswa-siswi) di didik untuk menjadi pimpinan di masa depannya ,menjadi generasi bagi ibu ibu yang waktunya akan di gantikan. Jadi anak-anak MA Darul huda ini merupakan calon pimpinan jamaah-jamaah terutama di lingkungan masyarakat sekitarnya yang mana mereka hidup di tengah-tengah masyarakat dan tidak akan lepas dari masyarakat, selain itu mereka bisa berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 19 April 2018
Jam : 19.00-20.00 WIB
Lokasi : Desa Ringin Kembar (Kediaman Bpk Idrus)
Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Program Praktik Keagamaan Siswa

Transkrip Observasi

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 19 April terletak di Desa Ringin Kembar lokasi di Barat Daya MA Darul Huda dengan jarak kurang lebih 1 KM. Pelaksanaan kegiatan berlangsung seteh Sholat Isya di kediaman Bapak Idrus. Peneliti langsung ke rumah bapak Idrus di dampingi oleh siswa-siswa dan guru yang akan melaksanakan program praktik keagamaan. Ucapan salam di lontarkan ketika akan memasuki rumah dan di sambut salam oleh warga yang telah hadir kemudian bersalam-salaman kepada seluruh warga yang telah hadir. Tanpa menunggu lama acara di mulai dan langsung di buka oleh siswa sebagai pembawa acara kemudian sambutan-sambutan dari perwakilan tuan rumah dan dari MA Darul Huda. Dilanjut pembacaan Yasin, Tahlil dan Sholat oleh siswa-siswa MA Darul Huda di iringi oleh warga masyarakat Ringin Kembar. Setelah acara selesai kemudian acara ramah tamah dengan warga masyarakat desa Ringin Kembar.

Tanggal Pengamatan : 20 April 2018
Jam : 11.30-12.15 WIB
Lokasi : Masjid Desa Ringin Kembar
Kegiatan yang diobserasi : Bilal Sholat Jumat bagi Siswa MA Darul Huda

Pada Hari Jumat tanggal 20 April Peneiti mengamati kegiatan Pelaksanaan Program Praktik Keagamaan dalam bentuk Bilal Shoat Jumat. Pelaksanaan di Masjid Desa Ringin Kembar. Untuk yang bertugas menjadi Muadzin yaitu M Ridhoi dan Bialal Luthfi Maulani. Peneliti mengamati jalannya pelaksanaan sholat jumat dengan baik.

Tanggal Pengamatan : 20 April 2018
Jam : 14.00-15.30 WIB
Lokasi : Desa Ringin Kembar (Rumah Ibu Siti)
Kegiatan yang diobserasi : Pelaksanaan Program Praktik Keagamaan Siswi

Pelaksanaan Program Praktik Keagamaan di laksanakan di Desa Ringin Kembar tepatnya di rumah Ibu Siti. Setelah pelaksanaan Sholat Jumat peneliti menunggu datangnya siswi puteri di Masjid Desa Ringin Kembar yang akan melaksanakan program praktik keagamaan. Setelah siswi puteri datang bersama dengan bu guru yang mendampingi peneliti berangkat bersama menuju rumah bu Siti untuk melaksanakan program praktik keagamaan. Acara di mulai pukul 14.00 WIB dan langsung di persilahkan oleh tuan rumah untuk membuka dan membimbing jalannya acara. Acara di buka dengan sambutan-sambutan dan di lanjutkan bacaan Surat Yasin dan Tahlil serta Sholat dan di tutup dengan doa oleh Siswa Puteri yang bertugas.

Tanggal Pengamatan : 26 April 2018
Jam : 19.00-20.00 WIB
Lokasi : Desa Sumber Gentong (Rumah Bpk Muhammad)
Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Program Praktik Keagamaan Siswa

Pada tanggal 26 April 2018 hari Kamis jadwal kegiatan di laksanakan di desa Sumber Gentong yang letaknya tidak terlalu jauh dari MA Darul Huda Sumbermanjing Wetan. Kegiatan di laksanakan pada pukul 19.00 WIB bertempat di rumah warga. Sebelum kegiatan pelaksanaan siswa yang bertugas dan guru pendamping berkumpul terlebih dahulu kemudian menuju lokasi pelaksanaan bersama sama. Pelaksanaan program di lakukan oleh siswa kelas X dan kelas XI Jurusan IPS.

Sebelum pukul 19.00 WIB rombongan siswa menuju ke tempat di laksanakannya program praktik keagamaan. Sesampainya di tempat pelaksanaan siswa menyalami warga yang telah hadir terlebih dahulu. Sambil menunggu warga yang belum hadir siswa sedikit bercengkrama dengan warga yang telah hadir. Setelah semuanya hadir acara di buka dan di lanjutkan dengan bacaan sholawat, tahlil dan istighosah yang di pimpin langsung oleh siswa MA Darul Huda.

Tanggal Pengamatan : 27 April 2018
Jam : 11.30-12.20 WIB
Lokasi : Masjid Desa Sumber Gentong
Kegiatan yang diobservasi : Bilal Sholat Jumat bagi Siswa MA Darul Huda

Observasi di lanjutkan siang harinya yaitu ketika pelaksanaan sholat Jumat berlangsung di Desa Sumber Gentong. Ketika peneliti datang ke Masjid sudah ada siswa-siswa yang duduk di barisan depan bersiap untuk melaksanakan tugas menjadi muadzin dan bilal sholat Juamat. Terdapat 4 siswa akan tetapi yang bertugas hanya dua yaitu M Hamzah Sebagai Muadzin dan M. Roidos Solihin bertugas sebagai Bialal.

Jam 11.30 waktu menunjukan akan segera di mualai pelaksanaan sholat Jumat di awali dengan berkumandangnya Azan oleh M Hamzah kemudian di lanjutkan bacaan-bacaan bilal oleh M.Roidos Sholih di depan jamaah dengan berdiri tegap.

Tanggal Pengamatan : 20 April 2018
Jam : 14.00-15.30 WIB
Lokasi : Desa Ringin Kembar (Rumah Ibu Tiama)
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan Program Praktik Keagamaan Siswi

Setelah selesai mengamati prlaksanaan bilal sholat Jumat yang di lakukan oleh siswa putera. Peneliti di ajak oleh kepala sekolah ke kediaman beliau untuk menunggu pelaksanaan program praktik keagamaan bagi siswa puteri yang akan di aksanakan pada pukul 14.00. peneliti di hidangkan kopi hitam manis sambil

berbincang-bincang terkait pelaksanaan program praktik keagamaan di MA Darul Huda.

Waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB dan peneliti di persilahkan hadir di rumah Ibu Tiama tempat ayang akan di laksanakan program praktik keagamaan. peneliti datang ke rumah Ibu Tiama dengan lima siswi puteri yang akan bertugas sebagai pemimpin Majelis penganian ibu-ibu. Ketika peneliti masuk ke dalam rumah beserta siswa-siswa di sambut dengan ramah dan bersalam-salaman dengan warga yang telah hadir terlebih dahulu. Sambil menunggu siswa-siswa bercengkrama dengan warga dengan sedikit berbincang-bincang. Setelah di rasa semua hadir acara di buka oleh perwakilan keluarga kemudian di serahkan kepada siswa puteri MA Darul Huda untuk memimpin jalannya acara berlangsung. Secara bergantian siswi-siswi melaksanakan program praktik keagamaan dengan baik tanpa ada kesalahan sedikitpun. Setelah selesai acara seperti biasa di desa-desa acara makan bersama dengan siswa dan ibu-ibu desa sumbergentong kembali siswa sedikit bercengkrama dengan ibu-ibu pengajian.



YAYASAN DARUL HUDA MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA

SUMBERMANJING WETAN

TERAKREDITASI "B" NSM : 131235070049 NPSN : 20584206

Jl. Raya Klepu No.04 Sumbermanjing Wetan Malang 65176 Telp. 085334487457

Email : ma.darulhudaklepu@gmail.com

PROFIL MADRASAH

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MA DARUL HUDA
2	Nomor Statistik Madrasah	131235070049
3	Nomor Induk Madrasah	
4	NPSN	20584206
5	Alamat	Jl. Raya Klepu No.04
6	Desa / Kecamatan	Klepu / Sumbermanjing Wetan
7	Kabupaten/ Propinsi	Malang / Jawa Timur
8	Kode Pos	65176
9	Nomor Telephone / Email	085334487457 / ma.darulhudaklepu@gmail.com
10	Status Madrasah	Swasta
11	Status Akreditasi	B
12	Tahun Akreditasi	2012,2017
13	NK Akreditasi	-
14	Penerbit NK	-
15	Tahun Berdiri	2007
16	Kegiatan PBM	Pagi
17	Status Bangunan	Milik Yayasan
18	Status Tanah	Milik Yayasan
19	Luas Tanah	
20	Luas Bangunan	
21	Jarak Ke Kecamatan	7 KM
22	Jarak Ke Kabupaten / Kota	40 KM
23	Jarak Ke Propinsi	120 KM
24	Jarak Ke SLTA Terdekat	7 KM
25	Induk KKM	MAN Turen
26	Nama Yayasan	Yayasan Darul Huda
27	Alamat Yayasan	Jl. Raya Klepu No.04 Sumbermanjing Wetan
28	Nomor Telephone	085334487457
29	Nama Kepala Madrasah	H.MOHAMMAD NURI, S.Pd I
30	Pendidikan Terakhir Kepala	S-1
31	Jumlah Guru	L : 8 P : 8 Total : 16
32	Jumlah Guru PNS	L : - P : - Total : -
33	Pendidikan Guru (Jumlah)	SLTA : -, Dipl. : -, S1 : 15, S2 : 1, S3 : -
34	Jumlah Guru Tersertifikasi	2
35	Jumlah Tenaga Kependidikan	L : 1 P : 1 Total : 2
36	Jumlah Siswa	Pa : 37 Pi : 54 Total : 91
37	Jumlah Rombel	5
38	Jumlah Rombel Sesuai Program	IPS : 5 Rombel
39	Memiliki KTSP Sah (ya / tidak)*	YA
40	Memiliki RKM Sah (ya / tidak)*	YA
41	Guru Membuat Perangkat	YA Sebagian

**DATA SISWA
MA DARUL HUDA**

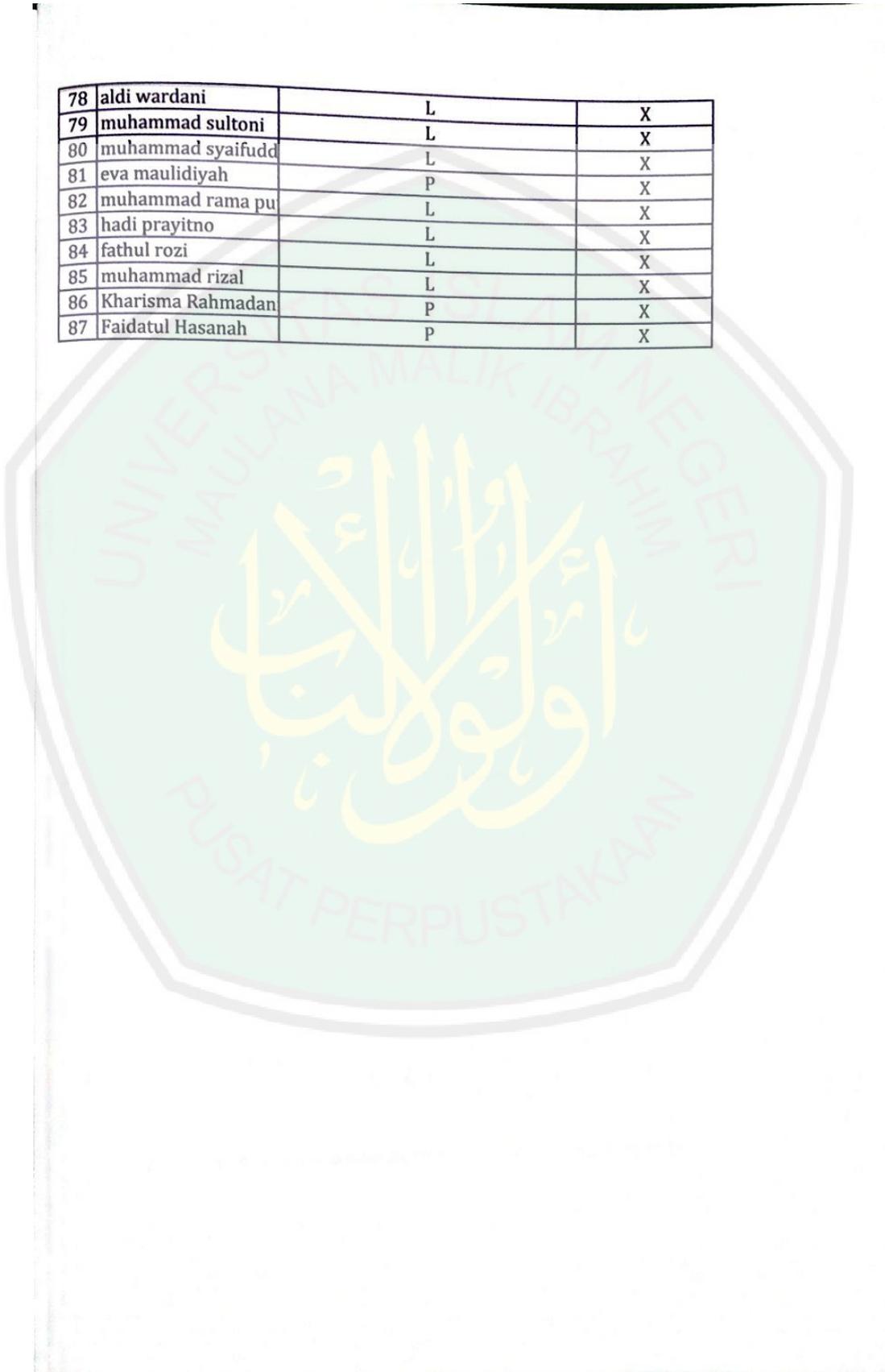
NAMA MADRASAH
NSM
ALAMAT
SEMESTER
TAHUN PELAJARAN
KAB/KOTA
PROVINSI

MA DARUL HUDA
131235070049
Jl. Raya Klepu No. 04 Desa Klepu
Genap
2017/2018
Kab. Malang
Jawa Timur

No.	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	KELAS
1	Ayu Ambarwati	P	XII
2	Azizatul Amalia	P	XII
3	Dhea Ulfia Sona Irma	P	XII
4	Dina Pratiwi	P	XII
5	Eka Yuliawati	P	XII
6	Farizul Ulum	L	XII
7	Husnul Maulidaning	P	XII
8	Khoirotn Hanayah	P	XII
9	Lailatul Hikmah	P	XII
10	Muhammad Ayub	L	XII
11	Muhammad Firdaus	L	XII
12	Novita Sari	P	XII
13	Nur Wahyuni	P	XII
14	Ratna Sari	P	XII
15	Reza Nur Aini	P	XII
16	Robi Ari Setiawan	L	XII
17	Siti Ummatul Khoiriy	P	XII
18	Wahyu Pradana	L	XII
19	Achmad Fatoni	L	XI
20	Anis Siti Fadila	P	XI
21	Bela Trisna Silvia	P	XI
22	Dafin Ridho Edi Sapu	L	XI
23	Deni Eka Saputra	L	XI
24	Dewi Ira Sofiyah	P	XI
25	Dicki Wahyu Saputra	L	XI
26	Evi Auliawati	P	XI
27	Fadhlih Ramadhani	L	XI
28	Fathul Faizah	P	XI
29	Iinsyatul Iftitah	P	XI
30	Ira Setiyawati	P	XI
31	Isa Irawati	P	XI
32	Jordan Restu Saputra	L	XI

33	Khoirul Anam	L	XI
34	M. Hamzah	L	XI
35	M. Rido'i	L	XI
36	M. Roidos Solihin	L	XI
37	Nofita Dwi Lestari	P	XI
38	Putri Utami	P	XI
39	Riza Afkarina	P	XI
40	Saipul	L	XI
41	Santi Lestari	P	XI
42	Selfi Maulidia	P	XI
43	Sindi Pristiya Ifadah	P	XI
44	Ulfa Wulandari	P	XI
45	Umar Faruq Faizin	L	XI
46	Vernanda Delfian Saf	P	XI
47	Vindi Khulil Hafana	P	XI
48	Vita Alfiah	P	XI
49	Wike Meidina	P	XI
50	Yusnia Seftia Ningsih	P	XI
51	Rizal Azari	L	XI
52	Hilal Hidayatulloh	L	XI
53	Dewita putri W	P	X
54	Ervinda qomariyah	P	X
55	Galih eko setiawan	L	X
56	Indi auliya rahma	P	X
57	Jumi'ati ria fatma	P	X
58	Lutfi maulani	P	X
59	Muhammad firmansy	L	X
60	Muhammad rizki	L	X
61	Roidlitul qoriah	P	X
62	Sahrul bahtiar	L	X
63	Sulistiani	P	X
64	Afni fadilah	P	X
65	Firman	L	X
66	Nila izzati	P	X
67	Hainunnajib	L	X
68	Roudlotul anisa	P	X
69	Ahmad deva	L	X
70	Muhammad Anwar	L	X
71	Sofiatuzzahra	P	X
72	Sholihan	L	X
73	Milda aisyahfuri	P	X
74	Halizaturrofiah	P	X
75	Iga gilda aprisila	P	X
76	sekarsari karisma ral	P	X
77	anis ira handayani	P	X

78	aldi wardani	L	X
79	muhammad sultoni	L	X
80	muhammad syaifudd	L	X
81	eva maulidiyah	P	X
82	muhammad rama pu	L	X
83	hadi prayitno	L	X
84	fathul rozi	L	X
85	muhammad rizal	L	X
86	Kharisma Ramadhan	P	X
87	Faidatul Hasanah	P	X



DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara Bapak H Muhammad Nuri S.PdI



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Umi Farida S.Pd



Gambar 3 : Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasyim dan Siswa Putera



Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu Hj Riwayati



Gambar 5 : Wawancara Dengan Siswi Puteri



Gambar 6 : Pelaksanaan PPK Bilal



Gambar 7 : Pelaksanaan PPK Muadzdzin



Gambar 8 : Pelaksanaan PPK Puteri



Gambar 9 : Ibu Umi Mufida Mendampingi PPK



Gambar 10 : Bersalaman dengan Warga



Gambar 11 : Suasana di luar pelaksanaan PPK

BIODATA MAHASISWA



Nama : Abdul Aziz Ashari
NIM : 14130085
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 27 November 1996
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Perum Permata Tangerang Blok Cb 22 No 10
Rt 07 Rw 21 Desa Gelam Jaya Kecamatan Pasar
Kemis, Tangerang, Banten
No Tlp/HP : 085808291661
Alamat Email : azizcxa@gmail.com